

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGETAHUAN RISIKO,
BUDAYA BISNIS, DAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA UMKM
(Studi Pada UMKM di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)**

Skripsi

Oleh

**ANDAR KURNIAWAN
NPM 1916051029**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGETAHUAN RISIKO, BUDAYA BISNIS, DAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)

Oleh

ANDAR KURNIAWAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengetahuan risiko, budaya bisnis, dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan (X1), Pengetahuan Risiko (X2), Budaya Bisnis (X3), Teknologi Informasi dan Komunikasi (X4), serta Kinerja UMKM sebagai variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Gadingrejo dengan sampel sebanyak 100 responden. Data tersebut diperoleh dari kuesioner yang disebarluaskan secara online dan offline. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, variabel pengetahuan risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, variabel budaya bisnis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, variabel teknologi informasi dan komunikasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Variabel literasi keuangan, pengetahuan risiko, budaya bisnis, dan teknologi informasi dan komunikasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengetahuan Risiko, Budaya Bisnis, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kinerja UMKM

ABSTRACT

THE IMPACT OF FINANCIAL LITERACY, RISK KNOWLEDGE, BUSINESS CULTURE AND INFORMATION TECHNOLOGY AND ON SMEs PERFORMANCE (Study of SMEs in Gadingrejo District, Pringsewu Regency)

by

ANDAR KURNIAWAN

This study aims to determine the effect of financial literacy, risk knowledge, business culture, and information and communication technology (ICT) on the performance of SMEs in Gadingrejo District, Pringsewu Regency. The independent variables used in this study are financial literacy (X1), Risk Knowledge (X2), Business Culture (X3), Information and Communication Technology (X4), and SMEs performance as the dependent variable. This research is an associative research with a quantitative approach. The population in this study were SMEs in Gadingrejo District with a sample of 100 respondents. The data was obtained from questionnaires distributed online and offline. The data in this study were analyzed using multiple linear regression analysis with the SPSS 25 tool. The results of this study indicate that the financial literacy variable partially has no significant effect on SMEs performance, the risk knowledge variable partially has a significant effect on SMEs performance, the business culture variable partially has a significant effect on the performance of SMEs, information and communication technology variables partially have a significant effect on the performance of SMEs. The variables of financial literacy, risk knowledge, business culture, and information and communication technology simultaneously have a significant effect on the performance of SMEs.

Keywords: Financial Literacy, Risk Knowledge, Business Culture, Information and Communication Technology, SMEs Performance

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGETAHUAN RISIKO,
BUDAYA BISNIS, DAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA UMKM
(Studi Pada UMKM di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)**

Oleh

ANDAR KURNIAWAN

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

Pada

Program Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGETAHUAN RISIKO, BUDAYA BISNIS, DAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)**

Nama Mahasiswa : **Andar Kurniawan**

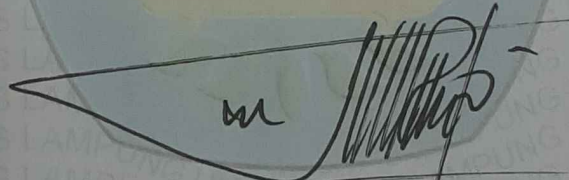
Nomor Pokok Mahasiswa : **1916051029**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

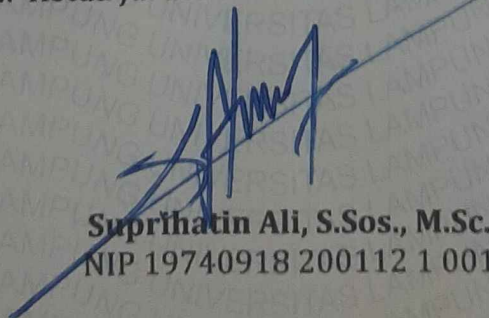
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.
NIP 19690223 199903 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

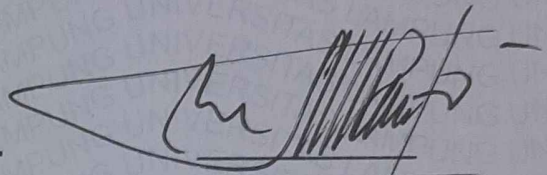


Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.
NIP 19740918 200112 1 001

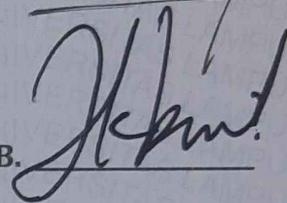
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

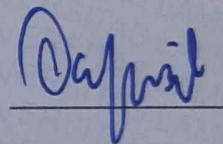
Ketua : **Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.**



Penguji I : **Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B.**



Penguji II : **Damayanti, S.A.B., M.A.B.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **2 Agustus 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersih dan menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 2 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Andar Kurniawan

NPM. 1916051029

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Andar Kurniawan yang lahir di Pringsewu, pada 28 November 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suwondo dan Almh. Ibu Asriyah. Saudara perempuan bernama Fitri Asmawati dan Saudara Laki-laki bernama Agus Kurniawan yang memiliki jarak usia sekitar 10 tahun.

Latar belakang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu menyelesaikan pendidikan SDN 1 Tegalsari pada tahun 2007-2013, SMP Negeri 1 Gadingrejo pada tahun 2013-2016, SMA Negeri 1 Gadingrejo pada tahun 2016-2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yaitu Universitas Lampung.

Penulis mengambil Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung. Di tingkat perguruan tinggi penulis mengikuti unit kegiatan mahasiswa seperti Program Mahasiswa Wirausaha tingkat Fakultas dan Universitas. Pada Tahun 2022, penulis juga mengikuti kegiatan Program Pengembangan Mahasiswa Wirausaha yang diselenggarakan oleh Kemdikbud dan penulis pun mengikuti kegiatan Award dalam Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia 2022 yang diselenggarakan di UPN Veteran Jawa Timur.

MOTTO

“jika kita mengikhhlaskan sesuatu yang menurut kita penting, yakinlah bahwa hal tersebut akan digantikan oleh sesuatu yang lebih penting”

-Andar Kurniawan-

“Tidak peduli seberapa sulit atau mustahilnya itu, jangan pernah melupakan tujuanmu”

-Monkey D Luffy-

“Dua hal yang mendeskripsikanmu : Kesabaranmu saat tidak memiliki apa-apa dan sikapmu ketika memiliki segalanya”

-Ali bin Abi Thalib-

“Mulailah sebuah perjalanan dengan tujuan akhir yang jelas”

-Joko Widodo-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji Syukur Kepada Allah SWT. Yang Telah Melimpahkan Segala Rahmat, Berkah, dan Karunianya. Karya Ini Kupersembahkan Untuk:

Kedua Orang Tuaku Tercinta,

Bapak dan Ibu yang Telah Membesarkan, Mendidik, Membimbing, serta Memberikan Cinta dan Kasih Sayang yang Tiada Habisnya. Terima Kasih Telah Mendo'akan dan Berjuang Untuk Kehidupanku.

Kedua Kakakku Tersayang,

Terima Kasih Telah Memberiku Dukungan, Motivasi, dan Terima Kasih Telah Hadir serta Memberi Warna Dalam Hidupku.

Keluarga Besar dan Sahabat-Sahabat Tercinta.

Dosen Pembimbing dan Penguji Yang Sangat Berjasa

Almamater Tercinta,

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Risiko, Budaya Bisnis, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan gadingrejo Kabupaten Pringsewu)”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini telah mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, hal ini dikarenakan keterbatasan, kemampuan, dan pengetahuan yang dimiliki penulis, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, motivasi,

masukan, nasihat, saran, kritik, dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

7. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B., selaku Dosen Penguji Utama yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, do'a, motivasi, semangat, nasihat, masukan, saran, kritik, dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Ibu Damayanti, S.A.B., M.A.B., selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan arahan, masukan, saran, kritik, serta ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh Dosen jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
10. Seluruh staff dan karyawan jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang telah banyak membantu untuk kelancaran penyelesaian skripsi penulis.
11. Teristimewa kepada ayah saya, Bapak Suwondo yang telah merawat dan memberikan kasih sayang kepada saya. Terima kasih karena selalu berdoa dan berjuang untuk saya, semoga bapak selalu sehat sehingga dapat menemani langkah saya sampai di masa yang akan datang.
12. Teristimewa kepada Ibu saya, Almh. Ibu Asriyah yang telah merawat dan memberikan kasih sayang kepada saya. Terimakasih atas segala doa yang pernah engkau berikan, sehingga saya mampu menyelesaikan proses pendidikan ini. Semoga kita berkumpul lagi di dalam surganya Allah.
13. Kedua kakak saya, Fitri Asmawati dan Agus Kurniawan yang selalu memberikan memotivasi, bantuan dan doa untuk saya. Terimakasih karena telah menjadi sosok kakak yang baik untuk saya.
14. Keluarga besar saya yang telah membantu, membimbing, serta mendoakan saya sehingga saya dapat menempuh Pendidikan sampai di Perguruan Tinggi.
15. Partner Spesial, Dhita Imaniar. Terimakasih telah menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran atau materi kepada saya, dan memberikan doa serta semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah dan kata menyerah dalam

segala hal dalam meraih apa yang menjadi impian saya. Terimakasih telah menjadi teman perjalanan dalam penyusunan skripsi ini.

16. Rekan saya di Tim Milkday, yang telah memberikan kenangan indah di masa akhir perkuliahan ini, khususnya saudara Septian Nur Hidayat dan Ridho Efendi yang telah membantu saya dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, saudara M. Arguntoro dan saudari Mirwa Siti Maliya yang telah memberikan dukungan dan doanya. Terimakasih untuk kalian yang telah ada sebagai rekan perjuangan saya di Universitas Lampung.
17. Teman-teman perkuliahan saya, Nisa, Dina, Meli, Cristofer, Argun, Septian, Edi, Agung, Ukti yang telah memberikan dukungan dan kebersamai saya selama masa perkuliahan. Terimakasih telah atas bantuan dan doanya selama ini.
18. Teman-teman KKN, Nida, Roro, Kejora, Mita, Wike, Adam yang telah berjuang bersama untuk menyelesaikan periode KKN dengan baik, semoga kita masih dapat berkumpul lagi di kemudian hari.
19. Seluruh teman-teman ABI 2019 yang telah kebersamai masa perkuliahan saya.
20. Semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih karena telah membantu dan memberikan semangat untuk saya.
21. Terima kasih kepada diri saya yang telah bertahan dan mampu menyelesaikan skripsi.

Bandar Lampung
Penulis,

Andar Kurniawan

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| DAFTAR ISI..... | i |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR RUMUS | viii |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 10 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| 2.1 Theory of Planned Behavior..... | 11 |
| 2.2 Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) | 13 |
| 2.2.1 Pengertian UMKM..... | 13 |
| 2.2.2 Kriteria UMKM | 14 |
| 2.2.3 Karakteristik UMKM..... | 15 |
| 2.2.4 Pengelolaan Bisnis UMKM | 15 |
| 2.2.5 Pengembangan UMKM | 17 |
| 2.2.6 Kinerja UMKM..... | 18 |
| 2.3 Literasi Keuangan..... | 19 |
| 2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan | 19 |
| 2.3.2 Aspek Literasi Keuangan | 19 |
| 2.3.3 Tingkat Literasi Keuangan..... | 21 |

| | |
|--|-----------|
| 2.4 Pengetahuan Risiko | 21 |
| 2.4.1 Pengertian Risiko | 21 |
| 2.4.2 Jenis-Jenis Risiko | 22 |
| 2.4.3 Faktor-Faktor Timbulnya Resiko | 24 |
| 2.5 Budaya Bisnis | 24 |
| 2.5.1 Pengertian Budaya Perusahaan | 24 |
| 2.5.2 Jenis-Jenis Budaya Perusahaan | 25 |
| 2.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budaya Perusahaan | 26 |
| 2.6 Teknologi Informasi dan Komunikasi | 26 |
| 2.6.1 Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi | 26 |
| 2.6.2 Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Bisnis | 27 |
| 2.6.3 Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Mengadopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi | 28 |
| 2.7 Penelitian Terdahulu | 29 |
| 2.8 Kerangka Berpikir | 33 |
| 2.9 Pengembangan Hipotesis | 37 |
| III. METODE PENELITIAN | 40 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 40 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 40 |
| 3.2.1 Populasi | 40 |
| 3.2.2 Sampel | 41 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| 3.3.1 Data Primer | 43 |
| 3.4 Variabel Penelitian | 44 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 47 |
| 3.5.1 Statistik Deskriptif | 47 |
| 3.5.2 Uji Instrumen | 48 |
| 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda | 52 |

| | |
|--|------------|
| 3.5.4 Uji Asumsi Klasik | 53 |
| 3.5.5 Pengujian Hipotesis..... | 54 |
| 3.5.6 Koefisien Determinasi (R ²) | 55 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 56 |
| 4.1 Gambaran UMKM Gadingrejo..... | 56 |
| 4.1.1 Kondisi UMKM | 56 |
| 4.1.2 Potensi dan Ancaman UMKM Gadingrejo | 57 |
| 4.2 Hasil Penelitian..... | 57 |
| 4.2.1 Karakteristik Responden | 57 |
| 4.2.2 Distribusi Jawaban | 62 |
| 4.2.3 Analisis Statistik Deskriptif | 68 |
| 4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 76 |
| 4.2.5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda..... | 78 |
| 4.2.6 Hasil Uji Hipotesis | 81 |
| 4.2.7 Hasil Koefisien Determinasi | 83 |
| 4.3 Pembahasan | 84 |
| 4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM | 84 |
| 4.3.2 Pengaruh Pengetahuan Risiko Terhadap Kinerja UMKM..... | 87 |
| 4.3.3 Pengaruh Budaya Bisnis Terhadap Kinerja UMKM | 90 |
| 4.3.4 Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kinerja UMKM | 94 |
| 4.3.5 Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Risiko, Budaya Bisnis, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja UMKM | 98 |
| V. SIMPULAN DAN SARAN | 101 |
| 5.1 Simpulan..... | 101 |
| 5.2 Saran | 102 |

DAFTAR PUSTAKA..... 105

LAMPIRAN..... 110

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| Tabel (2.1) Penelitian Terdahulu..... | 29 |
| Tabel (3.1) Populasi Penelitian | 40 |
| Tabel (3.2) Jumlah Sampel Tiap Wilayah..... | 42 |
| Tabel (3.3) Skala Likert | 44 |
| Tabel (3.4) Operasional Variabel..... | 45 |
| Tabel (3.5) Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan..... | 48 |
| Tabel (3.6) Hasil Uji Validitas Pengetahuan Risiko | 49 |
| Tabel (3.7) Hasil Uji Validitas Budaya Bisnis..... | 50 |
| Tabel (3.8) Hasil Uji Validitas TIK | 50 |
| Tabel (3.9) Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM | 51 |
| Tabel (3.10) Hasil Uji Realibilitas | 52 |
| Tabel (4.1) <i>Cross</i> Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia Responden, dan Tingkat Pendidikan..... | 58 |
| Tabel (4.2) <i>Cross</i> Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Usia Usaha..... | 59 |
| Tabel (4.3) <i>Cross</i> Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia UMKM dan Omset UMKM..... | 60 |
| Tabel (4.4) <i>Cross</i> Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Perbulan dan Tenaga Kerja | 61 |
| Tabel (4.5) Distribusi Jawaban Responden Mengenai Literasi Keuangan ... | 62 |
| Tabel (4.6) Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pengetahuan Risiko . | 63 |
| Tabel (4.7) Distribusi Jawaban Responden Mengenai Budaya Bisnis | 65 |
| Tabel (4.8) Distribusi Jawaban Responden Mengenai TIK..... | 66 |
| Tabel (4.9) Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kinerja UMKM..... | 67 |

| | |
|---|----|
| Tabel (4.10) Statistik Deskriptif Literasi Keuangan | 69 |
| Tabel (4.11) Statistik Deskriptif Pengetahuan Risiko..... | 70 |
| Tabel (4.12) Statistik Deskriptif Budaya Bisnis | 72 |
| Tabel (4.13) Statistik Deskriptif TIK..... | 73 |
| Tabel (4.14) Statistik Deskriptif Kinerja UMKM..... | 75 |
| Tabel (4.15) Hasil Uji Multikolinearitas..... | 77 |
| Tabel (4.16) Hasil Uji Regresi Berganda..... | 79 |
| Tabel (4.17) Hasil Uji T | 81 |
| Tabel (4.18) Hasil Uji F | 83 |
| Tabel (4.19) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| Gambar (1.1) Jumlah UMKM di Indonesia | 2 |
| Gambar (2.1) <i>Theory of Planned Behavior</i> yang dikembangkan | 11 |
| Gambar (2.2) Model Hipotesis..... | 39 |
| Gambar (4.1) Hasil Uji Normalitas Data | 76 |
| Gambar (4.2) Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 78 |

DAFTAR RUMUS

| Rumus | Halaman |
|---|---------|
| Rumus (3.1) Rumus Slovin..... | 41 |
| Rumus (3.2) Rumus Regresi Linear Berganda | 52 |

I. PENDAHULUAN

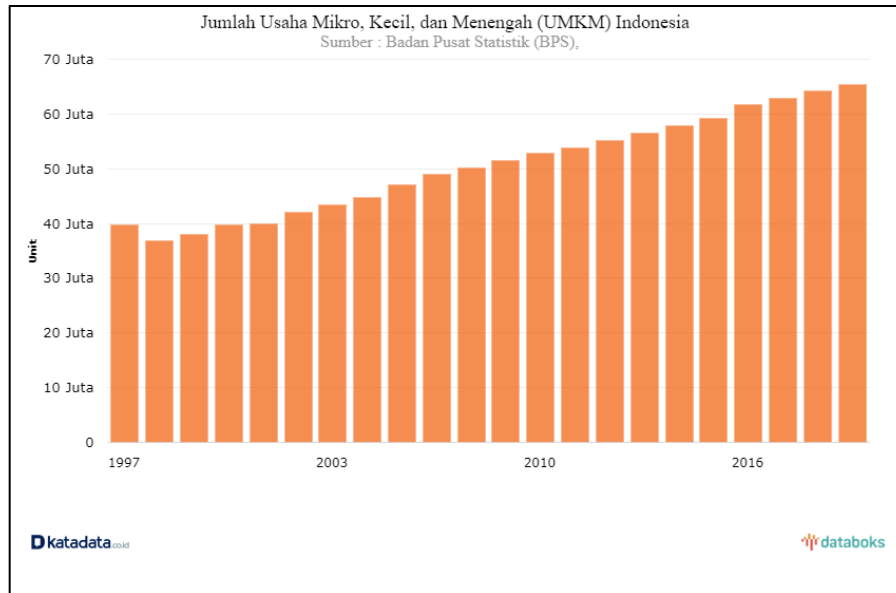
1.1 Latar Belakang

Usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di seluruh negara di dunia, terutama di negara berkembang (Gherghina et al., 2020). Keberadaan UMKM dianggap sebagai alat pertumbuhan ekonomi bagi negara berkembang seperti Indonesia adalah fakta yang tidak terelakkan (Ismanto et al., 2020). Kontribusi UMKM dalam mencapai keberlanjutan pembangunan ekonomi tidak dapat diremehkan, sektor ini dikenal sebagai kontributor utama untuk memenuhi kebutuhan lapangan kerja, pemberdayaan ekonomi, dan kesejahteraan sosial untuk masyarakat di negara berkembang (Agyei, 2018).

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) diketahui, UMKM merupakan penyumbang tenaga kerja terbesar di Indonesia yaitu sebanyak 119,6 juta orang pada tahun 2019. Jumlah ini setara dengan 96,92% dari total tenaga kerja di Indonesia (Jayani, 2021a). UMKM juga berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terus meningkat dari tahun ke tahun. Kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga konstan sebesar Rp 7.034,1 triliun pada 2019, naik 22,9% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 5.721,1 triliun. Sementara kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga berlaku sebesar Rp 9.580,8 triliun. Kontribusi ini naik 5,7% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 9.062,6 triliun (Jayani, 2021b).

Jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 66,5 juta unit usaha meningkat 1,98% dibandingkan pada tahun 2018 yang sebanyak 64,2 juta unit (Septiani & Wuryani, 2020). Beberapa bidang yang terdapat di dalam sektor UMKM antara lain pertanian, perdagangan, pengolahan, pelayanan, dan lain-lain (Anggadwita & Mustafid, 2014). Usaha kecil dan menengah di Indonesia mendapatkan perhatian

dari instansi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (Ismanto et al., 2020). Demi mendukung perkembangan ekonomi Indonesia secara makro dan mikro, Usaha kecil dan menengah harus terus dikembangkan (Kasendah & Wijayangka, 2019).



Sumber : Katadata (2020)

Gambar 1.1 Jumlah UMKM Indonesia

Menurut Abor & Quartey dalam *Idawati & Pratama (2020)* menyatakan bahwa permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM yang tidak terselesaikan secara tuntas yaitu masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, dan masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, hal ini menjadikan UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan. Untuk mengetahui kinerja UMKM, dapat dilihat pada laba yang dihasilkan, pertumbuhan laba, pertumbuhan penjualan, dan pembayaran kewajiban bisnis (Ismanto et al., 2020).

Kinerja UMKM merupakan sebuah prestasi yang diperoleh dalam satu periode tertentu (Sari, 2014). Kinerja UMKM dapat dilihat dari kemampuan UMKM untuk menciptakan hasil dan tindakan yang dapat diterima (Eniola & Entebang, 2015). Kinerja sangatlah penting bagi sebuah bisnis. Apabila bisnis memiliki kinerja yang baik, hal ini akan menjadikan bisnis tersebut dapat bertahan dan mengembangkan

bisnisnya menjadi lebih besar dan terhindar dari risiko kebangkrutan. UMKM seringkali mengalami kendala dalam kinerja bisnisnya, hal ini disebabkan oleh kemampuan sumber daya manusia, kepemilikan produk, pembiayaan, pemasaran, dan permasalahan lainnya yang mempengaruhi UMKM untuk dapat bersaing dengan perusahaan besar.

Kinerja UMKM yang baik pun akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah bahkan negara. Jika suatu UMKM mengalami peningkatan terhadap kinerjanya, hal ini pun akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan produk domestik bruto negara. Namun, apabila kinerja UMKM menurun hal ini akan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau bahkan hal terburuknya UMKM tersebut mengalami kebangkrutan.

Kasus kebangkrutan UMKM di Indonesia terjadi pada tahun 2020-2021 hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan beberapa UMKM kesulitan dalam menjalankan bisnisnya dan mengalami kebangkrutan. Berdasarkan data Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo) sekitar 30 juta UMKM mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah di masa pandemic Covid-19. Jumlah UMKM yang bertahan di masa pandemic sebanyak 34 juta unit usaha atau berkurang setengah dari jumlah UMKM di tahun 2019 yaitu sebanyak 64 juta unit usaha (Indonesia, 2021).

Untuk membantu permasalahan tersebut sejumlah program bantuan dari pemerintah juga turut mengurangi beban para pelaku UMKM. Pemerintah telah memberikan dukungan kepada pelaku UMKM seperti permodalan, akses permodalan, prasarana informasi, pemnasaran, perijinan atau regulasi, serta pelatihan yang berhubungan dengan teknologi informasi agar kinerja UMKM dapat meningkat. Hal ini sangat penting diberikan untuk UMKM agar bisnisnya dapat berkembang, bertahan, dan terhindar dari kebangkrutan.

Kinerja UMKM secara internal dipengaruhi oleh beberapa aspek, baik aspek keuangan ataupun aspek non keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu

pada penelitian sebelumnya (Ismanto et al., 2020) yang menggabungkan aspek keuangan dan aspek non keuangan dalam mengukur kinerja UMKM.

Dalam praktik UMKM, salah satu masalah yang paling sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kemampuan mereka untuk mengamankan arus kas dan modal kerja yang cukup untuk tetap menguntungkan, karena keberhasilan atau kegagalan usaha kecil dan menengah tergantung pada keberlangsungan keuangannya (Prisca, 2016). Untuk dapat mengelola keuangan secara baik, pengetahuan literasi keuangan penting bagi pelaku UMKM. Menurut Asian-Pacific Economic Cooperation dalam Prisca (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan telah terbukti penting dalam peningkatan transparansi, efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas serta meningkatkan peluang keberhasilan ekonomi UMKM di suatu negara.

Pemahaman tingkat literasi keuangan diperlukan bagi pelaku usaha terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan yang akan berguna untuk mencari pendanaan. Selain itu, pemilik usaha sangat penting untuk memahami pengetahuan keuangan dengan tujuan untuk memilik kinerja usaha yang lebih bagus. Sehingga pertumbuhan bisnis bagi para pelaku UMKM sangat mungkin terjadi (Prisca, 2016).

Theory Planned behavior (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa manusia berperilaku secara sadar (beralasan dan terencana), dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu salah satunya dipengaruhi oleh behavior belief atau keyakinan individu terhadap suatu pemahanan yang membentuk attitude atau sikap, artinya individu yang telah memahami suatu perilaku akan memiliki dorongan untuk melakukan sebuah sikap. Dalam hal ini perilaku pelaku UMKM yang telah memahami literasi keuangan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja bisnisnya akan menerapkan literasi keuangan sebagai bentuk pengendalian sisi keuangannya. Apabila pelaku UMKM memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik, hal ini akan memberikan kemudahan bagi UMKM untuk mengendalikan arus kas dan modal usahanya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, seperti penelitian (Ismanto et al., 2020), (Ilarrahmah & Susanti, 2021) menjelaskan bahwa literasi memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Naufal & Purwanto, 2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM yang dapat dilihat dari banyak aspek maupun faktor kinerja lain yang berpengaruh. Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu (research gap) maka penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Selain literasi keuangan, faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu pengetahuan risiko. Pelaku UMKM juga harus mengetahui risiko yang muncul setelah kebijakan keuangan, hal ini mampu meningkatkan kualitas praktik keuangan usaha yang dapat menjadikan kinerja bisnis menjadi lebih baik. Manajemen risiko yang baik akan mengurangi tekanan dalam bisnis, sehingga akan memberikan peningkatan produktivitas yang akan menjadikan kinerja bisnis yang lebih baik (Ismanto et al., 2020).

Menurut Jenkins dalam *Ismanto et al* (2020) pelaku UMKM tidak dapat menghindari risiko bisnis, tetapi pelaku UMKM yang memiliki banyak pengetahuan akan membuat mereka mampu mengenali risiko pada saat pengambilan keputusan bisnis dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan bisnis mereka. Pelaku UMKM yang memahami pengetahuan risiko dengan baik, akan mampu beradaptasi dari berbagai kondisi yang baik atau buruk bagi bisnisnya.

Theory Planned behavior (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh *behavior belief* atau keyakinan individu terhadap suatu pemahanan yang membentuk *attitude* atau sikap, artinya individu yang telah memahami suatu perilaku akan memiliki dorongan untuk melakukan sebuah sikap. Apabila pelaku usaha telah memahami pengetahuan risiko, pelaku usaha akan selalu mempertimbangkan kebijakan yang akan diambil serta mengetahui risiko-risiko yang akan terjadi akibat dari kebijakan tersebut. Hal ini membuat kinerja

UMKM lebih baik, karena telah memiliki dasar pengetahuan yang kuat dalam mengambil satu kebijakan atau menghadapi kebijakan.

Penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh pengetahuan risiko terhadap kinerja UMKM yang telah dilakukan oleh (Ismanto et al., 2020), (Lestari, 2013), menyatakan bahwa pengetahuan risiko memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Aspek non keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM adalah budaya bisnis. Budaya bisnis merupakan gambaran paling akurat untuk mengetahui apakah semuanya berjalan sebagaimana mestinya (Ismanto et al., 2020). Menurut Schwartz dan Davis dalam *Ismanto et al (2020)* berpendapat bahwa penerapan budaya bisnis merupakan factor paling penting untuk menentukan strategi perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Budaya diakui penting karena berpengaruh terhadap kinerja organisasi, budaya organisasi memiliki kemampuan memediasi organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Jatmiko, 2017). Budaya organisasi dapat berpengaruh secara kuat atau lemah terhadap kinerja sebuah perusahaan. Organisasi yang memiliki budaya organisasi yang kuat akan memiliki pengaruh yang besar pada perilaku anggota-anggotanya. Budaya organisasi yang kuat akan memberikan dampak yang positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan (Suripto, 2016).

Theory Planned behavior (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh normative belief yaitu aturan-aturan yang dibentuk di lingkungan individu. Aturan-aturan ini akan membentuk subjektif norm atau norma subjektif dan berpengaruh terhadap persepsi individu dalam berperilaku. Dalam hal ini, budaya bisnis dianggap sebagai normative belief yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku sumber daya manusia pada UMKM. Apabila UMKM memiliki budaya bisnis yang baik, tentu hal ini akan memberikan kinerja yang baik bagi UMKM. Berdasarkan hal tersebut penting bagi pelaku UMKM untuk membentuk budaya bisnis yang baik agar memiliki kinerja bisnis yang baik pula.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ismanto et al., 2020), (Abdul Halim et al., 2015) menjelaskan bahwa budaya bisnis berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Agyei, 2018) menjelaskan bahwa budaya bisnis memiliki beberapa hubungan terhadap kinerja UMKM yaitu bersifat positif dan tidak signifikan apabila budaya tidak dimoderasi dan bersifat positif dan signifikan apabila budaya dimoderasi. Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu (research gap) maka penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris pengaruh budaya bisnis terhadap kinerja UMKM.

Kinerja bisnis juga dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada bisnisnya. Di era Industri 4.0 ini untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi sebuah perusahaan wawasan tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) wajib dimiliki oleh para pelaku usaha (Ilarrahmah & Susanti, 2021). Penerapan TIK dapat meningkatkan daya saing bisnis melalui internet memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk bersaing secara setara dengan perusahaan besar, tetapi UMKM belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi TIK seperti perusahaan besar (Taruté & Gatautis, 2014). Di negara berkembang, tingkat adopsi TIK pada UMKM masih relatif rendah jika dibandingkan dengan perusahaan besar yang secara nyata telah memperoleh keuntungan dari adopsi TIK (Okundaye et al., 2019).

Organisasi yang mengadopsi TIK akan berdampak pada fleksibilitas. Perusahaan yang pemimpinnya menerapkan TIK lebih cenderung berkinerja lebih baik di pasar dan menunjukkan diferensiasi produk atau layanan (Taruté & Gatautis, 2014). Efisiensi organisasi dan pengambilan keputusan yang efektif dapat ditingkatkan melalui TIK, guna mengeksplorasi peluang bisnis dan mengoptimalkan keuntungan (Rahayu & Day, 2017).

Theory Planned behavior (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh control belief yaitu pengalaman pribadi seseorang atau orang sekitar yang akan membentuk perceived behavioral control atau keyakinan pribadi

bahwa individu mampu untuk melaksanakan perilaku atau tidak. Pengetahuan atau pengalaman terhadap teknologi informasi (TIK) dan komunikasi akan mempengaruhi individu dalam menerapkan TIK pada bisnisnya. Apabila pelaku UMKM telah memiliki kemampuan dan fasilitas yang cukup untuk menerapkan TIK dalam bisnisnya, UMKM tersebut akan lebih maju dari UMKM yang belum menerapkan TIK. UMKM yang telah menerapkan TIK telah terbukti mampu bersaing dengan perusahaan besar, meningkatkan penjualan, serta mempercepat proses bisnis mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ilarrahmah & Susanti, 2021), TIK memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Tarutè & Gatautis, 2014), (Okundaye et al., 2019) menyatakan TIK memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kinerja UMKM. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu (research gap) maka penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris pengaruh budaya bisnis terhadap kinerja UMKM.

Pada penelitian ini, peneliti memilih kecamatan Gadingrejo sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Kecamatan Gadingrejo merupakan salah satu dari kelompok UMKM di Kabupaten Pringsewu yaitu kelompok ketiga. Kelompok ketiga merupakan kelompok UMKM yang memiliki penyerapan tenaga tinggi namun masih beromzet rendah. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti, mengapa UMKM yang memiliki penyerapan tenaga kerja tinggi namun beromzet rendah. Kondisi ini menunjukkan pelaku UMKM di Gadingrejo belum mampu mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha mereka, sehingga kinerja bisnis mereka masih belum optimal.

Kondisi ini menuntut pelaku UMKM di Gadingrejo untuk lebih memperhatikan kondisi UMKM mereka agar kinerja mereka menjadi lebih baik dan terhindar dari risiko kebangkrutan. Selain menjadi tanggungjawab pelaku bisnis, Pemerintah Kabupaten Pringsewu juga telah melakukan pemberdayaan seperti pembinaan dan pelatihan manajemen keuangan dan manajemen sumber daya manusia, melakukan

pendampingan dalam rangka pemanfaatan IPTEK di bidang pemasaran, pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan skill tenaga kerja (Kusnindar, 2018). Tujuannya untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo agar lebih optimal serta mampu mempertahankan bisnisnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kondisi terkini kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo dengan menghubungkan fenomena yang ada terkait dengan literasi keuangan, pengetahuan risiko, budaya bisnis, dan teknologi informasi dan komunikasi yang diadopsi untuk meningkatkan kinerja bisnis dan mempertahankan bisnisnya. Apakah penggunaan literasi keuangan, pengetahuan risiko, budaya bisnis, dan teknologi informasi dan komunikasi pada UMKM di Kecamatan Gadingrejo telah mengoptimalkan kinerja bagi UMKM? Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGETAHUAN RISIKO, BUDAYA BISNIS, DAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA UMKM”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo?
2. Apakah pengetahuan risiko berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo?
3. Apakah budaya bisnis berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo?
4. Apakah teknologi informasi dan komputer berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo?
5. Apakah literasi keuangan, pengetahuan risiko, budaya bisnis, dan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo.
2. Mengetahui pengaruh pengetahuan risiko terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo.
3. Mengetahui pengaruh budaya bisnis terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo.
4. Mengetahui pengaruh teknologi informasi dan komputer terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo.
5. Mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengetahuan risiko, budaya bisnis, dan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo.

1.4 Manfaat Penelitian

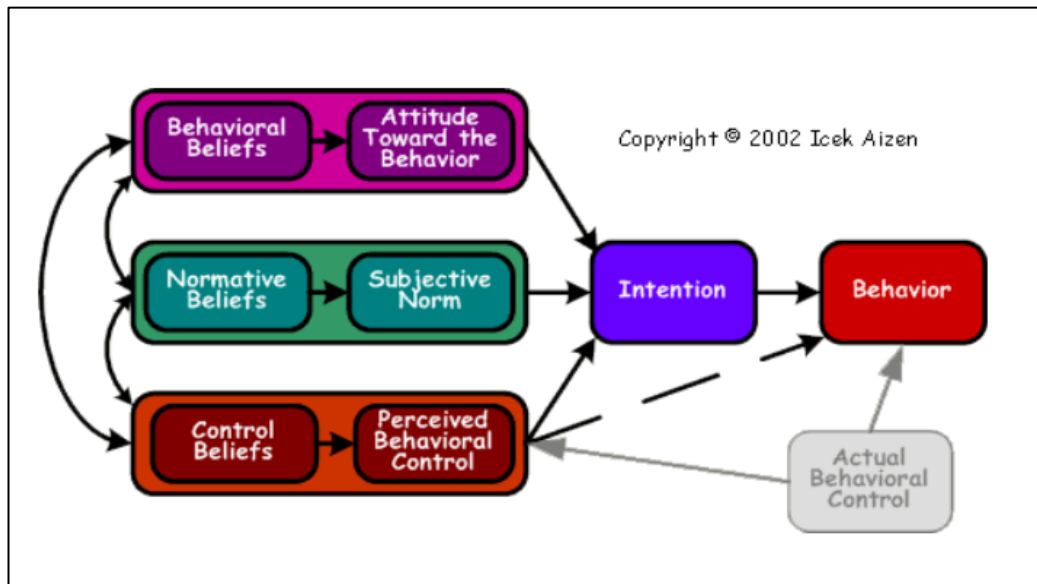
Dengan demikian, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)
Bagi para pelaku UMKM dapat dijadikan sebagai wawasan baru mengenai pentingnya literasi keuangan, pengetahuan risiko, budaya bisnis, dan teknologi informasi dan komputer untuk meningkatkan kinerja UMKM.
2. Akademisi
Menambah informasi serta referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau mengembangkan penelitian.
3. Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bagi penulis tentang pentingnya literasi keuangan, pengetahuan risiko, budaya bisnis, dan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja UMKM.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior merupakan alat yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang ketika seseorang tidak dalam kendali penuh. (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa perilaku manusia tergantung pada tujuan perilaku yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: attitude, subjective norm, dan perceived behavioral control. Theory of planned behaviour adalah pengembangan dari theory of reasoned action yang menjelaskan bahwa secara rasional seseorang akan mempertimbangkan segala bentuk implikasi dari sebuah tindakan yang akan diambil.



Sumber : (Ajzen & Fishbein, 2005)

Gambar 2.1 Theory of Planned Behavior yang dikembangkan

1. *Attitude* (sikap)

Ajzen (2005) mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau disebut juga *behavioral beliefs*. *Belief* berkaitan dengan penilaian-penilaian subjektif seseorang terhadap dunia sekitarnya, pemahaman mengenai diri dan lingkungannya. Bagaimana cara mengetahui *belief*, dalam teori perilaku direncanakan ini, Ajzen menyatakan bahwa *belief* dapat diungkapkan dengan cara menghubungkan suatu perilaku yang akan kita prediksi dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila kita melakukan atau tidak melakukan perilaku itu. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku berdasarkan evaluasi dari data yang diperoleh bahwa perilaku itu dapat memberikan keuntungan bagi pelakunya.

2. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Norma subjektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu, karena perasaan ini sifatnya subjektif maka dimensi ini disebut norma subjektif (*subjective norm*). Hubungan sikap terhadap perilaku sangat menentukan, maka norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan, bedanya adalah apabila hubungan sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan terhadap perilaku yang akan dilakukan (*behavioral belief*) maka norma subjektif adalah fungsi dari keyakinan seseorang yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain yang berhubungan dengannya (*normative belief*).

3. *Perceived Behavioral Control* (Persepsi Kontrol Perilaku)

(Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perasaan akan selalu berkaitan dengan keyakinan individu dalam mengontrol diri. Persepsi Kontrol Perilaku akan berubah sesuai dengan situasi yang dilakukan karena keberhasilan yang dilakukan tergantung terhadap usaha yang dilakukan.

TPB sangat sesuai untuk digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku di dalam kewirausahaan. Sebagaimana dikatakan oleh Ajzen (1991) bahwa *Theory of Planned Behavior is suitable to explain any behavior which requires planning such as entrepreneurship* (TPB cocok untuk menjelaskan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan, seperti kewirausahaan). Teori ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengetahuan risiko, budaya bisnis, dan teknologi informasi dan komunikasi akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu keputusan bagi pemilik UMKM dalam melakukan pengelolaan bisnisnya.

2.2 Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Republik Indonesia, 2008).

Menurut Hanim (2018) berpendapat bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh individu atau badan usaha di semua sector ekonomi. Menurut Sudrartono *et al.*, (2022) UMKM merupakan aktivitas usaha yang dilaksanakan oleh seseorang atau individu, rumah tangga, atau badan usaha skala kecil. Umumnya bisnis UMKM diklasifikasi berdasarkan pendapatan per tahun, jumlah pekerja, dan total aset.

2.2.2 Kriteria UMKM

Kriteria ini berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 (Republik Indonesia, 2008) sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Hanim (2018) UMKM dapat digolongkan menjadi empat kelompok berdasarkan perkembangannya sebagai berikut :

1. *Livelihood Activities* adalah UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah atau yang biasanya dikenal sebagai sector informal, seperti pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai sifat pengrajin namun belum mempunyai sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, adalah UKM yang telah mempunyai jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, adalah UMKM yang mempunyai jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

2.2.3 Karakteristik UMKM

Menurut Hanim (2018) berdasarkan aspek komoditas yang dihasilkan, UMKM memiliki karakteristik tersendiri, sebagai berikut :

1. Kualitas belum standar. Sebagian besar UMKM belum mempunyai kemampuan teknologi yang memadai dan produk yang dihasilkan umumnya dalam bentuk handmade sehingga standar kualitasnya beragam.
2. Desain produk terbatas. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan pengalaman UMKM tentang produk masih terbatas dan mayoritas UMKM bekerja berdasarkan pesanan, belum banyak yang berani untuk mencoba berkreasi desain baru.
3. Jenis produk terbatas. Umumnya UMKM hanya memproduksi beberapa jenis produk saja.

2.2.4 Pengelolaan Bisnis UMKM

Menurut Hanim (2018) pengelolaan bisnis adalah proses mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan, umumnya seperti kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, dan pengawasan. Objek yang dikelola yaitu :

1. Pemasaran dan pasar, artinya pelaku usaha harus mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pembeli.
2. Produksi, artinya produk yang dihasilkan bagus, lebih mudah dan murah.
3. Sumber Daya Manusia, artinya setiap individu yang terkait (internal atau eksternal) mampu memberikan manfaat kepada organisasi.
4. Keuangan, artinya pelaku usaha mengetahui keuntungan atau kerugian, dan kekayaannya.
5. Kreativitas, artinya memikirkan sesuatu yang baru.
6. Inovasi, artinya melakukan sesuatu yang baru.
7. Memobilisasi sumber-sumber daya dan mendinamisasi proses, sehingga menjadi lebih efisien, lebih efektif, lebih produktif dan lebih menguntungkan, serta lebih memberikan keberhasilan usaha.

Menurut Hanim (2018) upaya pengelolaan bisnis UMKM agar perkembangannya baik, factor-faktor yang harus diperhatikan dan didorong agar dapat mendukung perkembangan bisnis UMKM secara maksimal yaitu :

1. Sarana dan Prasarana, hal ini merupakan factor penting untuk mendukung kelancaran usaha, seperti akses jalan raya, listrik, air, dan telekomunikasi.
2. Fasilitas Fisik, hal ini sangat dibutuhkan oleh sebagian besar UMKM sebagai upaya peningkatan kegiatan usaha mereka, seperti lahan dan bangunan.
3. Fasilitas Pendanaan, pelaku usaha UMKM sangat mengharapkan kemudahan dalam kredit plafon, tingkat bunga, jangka waktu, dan proses pengajuan untuk mendukung kegiatan usaha.
4. Tenaga Kerja, permasalahan yang dihadapi oleh pelaku bisnis UMKM dalam hal tenaga kerja seperti, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, rendahnya motivasi, serta produktivitas dan disiplin yang rendah.
5. Pemanfaatan teknologi informasi dan internet.
6. Inovasi, khususnya inovasi dalam bentuk teknologi yang disertai dengan peningkatan keahlian tenaga kerja.

7. Pengadaan bahan baku, permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM seperti kekurangan modal dan keterlambatan pasokan yang dipengaruhi oleh cuaca serta ketidakstabilan harga.
8. Alat produksi, peralatan produksi dibutuhkan oleh para pelaku UMKM sesuai dengan kriteria yaitu murah, praktis, suku cadang mudah didapat, tahan lama, dan dengan teknologi terkini.

2.2.5 Pengembangan UMKM

Menurut Hanim (2018) pada dasarnya pengembangan UMKM adalah tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Upaya pengembangan UMKM di masa depan sebagai berikut :

1. Menciptakan Iklam Usaha yang Kondusif
Pemerintah perlu mengupayakan ketenteraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perijinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya.
2. Bantuan Modal
Untuk membantu permodalan bagi UMKM, pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan persyaratan yang tidak memberatkan UMKM.
3. Perlindungan Usaha
Usaha yang tergolong ekonomi lemah, harus diberikan perlindungan oleh pemerintah, baik melalui undang-undang atau peraturan pemerintah.
4. Pengembangan kemitraan
Hal ini diperlukan untuk menghindari terjadinya monopoli usaha serta untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien.
5. Pelatihan
UMKM perlu diberikan pelatihan oleh pemerintah baik dalam aspek kewirausahaan, manajemen, administrasi, dan pengetahuan serta keterampilan untuk pengembangan usahanya.

6. Memperkuat Asosiasi

Hal ini penting sebagai upaya peningkatan peran, seperti pengembangan jaringan informasi usaha yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha bagi anggotanya.

7. Mendirikan Sentra Usaha di Setiap Wilayah

Hal ini bertujuan untuk mengkoordinasikan semua aktivitas yang berhubungan dengan upaya pengembangan UMKM ditingkat wilayah serta berfungsi untuk memberikan solusi bagi UMKM atas permasalahannya.

8. Mengembangkan Promosi

Hal ini bertujuan untuk mempercepat proses kemitraan antara UMKM dengan usaha besar dibutuhkan media khusus dalam rangka mempromosikan produk-produk yang dihasilkan.

2.2.6 Kinerja UMKM

Kinerja adalah kemampuan suatu usaha untuk mencapai target, suatu ukuran dibutuhkan dalam mengukur kinerja seperti tingkat kesuksesan atau hasil pencapaian dari sebuah usaha. perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Semua jenis usaha khususnya UMKM, pasti mempunyai tujuan agar memiliki kinerja terbagi bagi usahanya. Syarat utama dalam mewujudkan perkembangan UMKM yaitu dengan memiliki kinerja yang baik pada seluruh sector yang ada, yaitu sector keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran (Septiani & Wuryani, 2020).

Berdasarkan penelitian (Ismanto et al., 2020) indikator kinerja UMKM yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Indikator pengukuran kinerja meliputi rata-rata profitabilitas total aset, rata-rata pertumbuhan karyawan, rata-rata pertumbuhan penjualan, dan pangsa pasar responden.

2.3 Literasi Keuangan

2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengetahui keuangan secara umum, seperti pengetahuan tentang tabungan, investasi, hutang, asuransi, serta perangkat keuangan lainnya (Baiq Fitri, 2021). Literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan tujuan akhirnya tercapai kesejahteraan pembiayaan individu (Firli, 2017).

Menurut Lusardi dan Mitchell dalam *Ismanto* (2019) berpendapat bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan kognitif dan pendidikan keuangan individu yang mempengaruhi tindakan dan kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengumpulkan informasi penting dan membedakan antara beberapa pilihan keuangan, membahas masalah keuangan, serta perencanaan dan jawaban profesional yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan (Firli, 2017).

Pengetahuan mengenai keuangan sangat penting bagi individu supaya mereka tidak salah dalam membuat keputusan keuangan mereka. Pengetahuan mengenai keuangan yang sedikit akan mengakibatkan kerugian bagi individu, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri atau berkembangnya system perekonomian (Baiq Fitri, 2021).

2.3.2 Aspek Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengambil keputusan dalam hal mengatur keuangan pribadinya (Baiq Fitri, 2021). Menurut Chen & Volpe (1998) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek, yaitu :

1. Pengetahuan Keuangan Dasar

Pengetahuan ini umumnya berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang dapat memberikan pengaruh pada perilaku individu dalam mengelola uang yang dimiliki. Pengetahuan ini mencakup pengeluaran, pendapatan, asset, hutang, ekuitas, dan risiko.

2. Simpanan dan Pinjaman

Simpanan dan pinjaman merupakan istilah lain dari produk perbankan yang dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan adalah sejumlah dana yang disimpan dengan tujuan untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Individu yang mempunyai pendapatan yang lebih tinggi akan menyimpan sisa dananya untuk kebutuhan di masa depan.

3. Asuransi

Suatu bentuk perlindungan secara finansial yang dapat dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi property, asuransi kesehatan, dan asuransi pendidikan. Proteksi ini bertujuan untuk mendapatkan ganti rugi jika terjadi kejadian tidak terduga seperti kematian, kecelakaan, kehilangan, dan kerusakan.

4. Investasi

Investasi adalah suatu bentuk aktivitas penanaman dana atau aset yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Beberapa bentuk investasi antara lain, aset riil (property atau emas), aset keuangan (deposito, saham, obligasi, dan aset keuangan lainnya), dan lain-lain.

Indikator untuk mengukur literasi keuangan dalam UMKM yaitu Pengetahuan, Perilaku, dan Sikap pelaku usaha mengenai ke empat aspek dalam literasi keuangan ini. Jika pelaku UMKM memiliki pengetahuan, perilaku, dan sikap yang baik terhadap ke empat aspek ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM telah memiliki aspek literasi keuangan yang baik dalam menjalankan usahanya.

2.3.3 Tingkat Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan individu dibagi menjadi empat macam tingkatan, yaitu :

1. *Well Literate*

Pada tahap ini, individu mempunyai pengetahuan dan keyakinan mengenai Lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient Literate*

Tahap ini menjelaskan bahwa individu mempunyai pengetahuan dan keyakinan mengenai Lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3. *Less Literate*

Pada tahap ini, individu hanya memiliki pengetahuan mengenai Lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. *Not Literate*

Pada tahap ini, individu tidak mempunyai pengetahuan dan keyakinan mengenai Lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, serta tidak mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.4 Pengetahuan Risiko

2.4.1 Pengertian Risiko

Menurut Prowanta dalam *Siswanti et al.*, (2020) menyatakan bahwa risiko merupakan ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian ataupun peluang di dalam proses bisnis maupun aktivitas manusia dalam sehari-hari. Menurut Bambang Rianto dalam *As Sajjad et al.*, (2020) berpendapat bahwa risiko merupakan potensi kerugian yang disebabkan oleh terjadinya suatu peristiwa tertentu. Perusahaan harus siap untuk menghadapi risiko atau meminimalkan

risiko melalui penerapan manajemen risiko sebelum bertemu dengan risiko yang besar.

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian ini terjadi karena tidak atau kurang tersedianya informasi mengenai apa yang akan terjadi, hal ini akan menimbulkan sesuatu yang menguntungkan atau merugikan. Semua aktivitas yang dikerjakan oleh individu atau perusahaan memiliki risiko. Aktivitas bisnis sangat erat kaitannya dengan risiko. Risiko dalam aktivitas bisnis juga dikaitkan dengan besarnya pengembalian yang akan diterima oleh pengambil risiko. Jika pengembalian risiko yang diterima besar, maka risiko yang dihadapinya juga besar (Siswanti et al., 2020).

2.4.2 Jenis-Jenis Risiko

Menurut Hanafi dalam *Siswanti et al.*, (2020), menyatakan terdapat dua jenis risiko secara umum, yaitu :

1. Risiko murni (*pure risk*)

Risiko murni merupakan risiko yang akan memberikan kerugian apabila terjadi dan tidak memberikan kerugian dan keuntungan apabila tidak terjadi. Risiko ini hanya akan berakibat rugi atau break event.

2. Risiko spekulatif (*speculative risk*)

Risiko spekulatif merupakan suatu kondisi yang dihadapi oleh perusahaan, yang memberikan peluang perusahaan untuk mengalami kerugian finansial atau memperoleh keuntungan. Tiga macam akibat dari risiko ini yaitu rugi, untung atau break event.

Seorang pebisnis merupakan individu yang paling sering dalam mengambil risiko dengan segala konsekuensinya. Tentunya seorang pebisnis telah melakukan perhitungan untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Berikut ini merupakan jenis-jenis risiko bisnis menurut pendapat para ahli dalam (Siswanti et al., 2020) :

1. Risiko Strategi

Menurut Djohanputro, risiko strategi merupakan risiko yang mampu memberikan pengaruh eksposur korporat dan eksposur strategis sebagai akibat keputusan strategis yang tidak sesuai dengan lingkungan usaha.

2. Risiko Legal dan Kepatuhan

Menurut Walley M, berpendapat bahwa risiko hukum merupakan risiko kerugian reputasi atau finansial yang disebabkan oleh minimnya kesadaran atau kesalahpahaman, ambiguitas, atau ketidakpedulian yang sembarang terhadap peraturan berlaku dan hukum untuk bisnis anda hubungan, proses, produk, dan layanannya.

3. Risiko Operasional

Menurut Djohanputro, risiko operasional merupakan potensi kegagalan dari tujuan yang diharapkan yang disebabkan oleh tidak berfungsinya suatu system, SDM, teknologi, atau factor lainnya. Risiko operasional lebih menuju pada sebuah ketidakberhasilan yang sangat tidak diharapkan dan umumnya terjadi dalam kegiatan sehari-hari dalam perusahaan.

4. Risiko Finansial

Menurut Jorion, risiko finansial merupakan risiko yang muncul yang disebabkan oleh adanya pergerakan pada pasar finansial yang tidak dapat diperkirakan. Risiko ini berhubungan dengan kerugian yang mungkin akan dihadapi dalam pasar finansial, seperti kerugian akibat pergerakan tingkat suku bunga atau adanya kegagalan “default” dalam obligasi finansial.

5. Risiko Reputasi

Risiko ini merupakan dampak yang dihasilkan oleh reputasi, risiko ini dapat berupa dampak positif atau dampak negatif yang akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kerugian yang dihasilkan dari reputasi buruk sebuah perusahaan adalah ketidakpercayaan pelanggan terhadap bisnis.

6. Risiko Kredit

Menurut Hardanto, risiko kredit merupakan risiko kerugian akibat kegagalan peminjam tidak mampu untuk membayar kembali hutangnya.

7. Risiko Pasar

Risiko pasar bermakna risiko fluktuasi dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang disebabkan oleh perubahan sentiment pasar keuangan yang menjadi aset dalam pengelolaan portofolio reksa dana. Risiko ini dikenal juga dengan risiko sistematis yang artinya risiko ini tidak dapat dihindari dan akan dialami oleh seorang investor.

2.4.3 Faktor-Faktor Timbulnya Risiko

Menurut Hendro dalam *Siswanti et al.*, (2020), berpendapat bahwa factor-faktor yang dapat menimbulkan risiko, antara lain :

1. Perubahan, perubahan ini mencakup perubahan lingkungan dan social, social dan ekonomi, persaingan, gaya hidup, tren pasar, teknologi, budaya, dan kebijakan pemerintah.
2. Salah dalam menentukan strategi dan rencana.
3. Pengambilan keputusan yang tidak tepat akan berdampak pada kejadian di luar rencana.
4. Persiapan yang kurang matang.
5. Kelengahan pribadi atau penanggung jawab.

2.5 Budaya Bisnis

2.5.1 Pengertian Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan atau corporate culture merupakan nilai, norma,serta kebiasaan yang dimiliki oleh para anggota perusahaan yang dapat memberikan pengaruh ada pemikiran, perilaku serta keefektifitas kerja karyawan-karyawan setiap harinya, sehingga akan berdampak pada kualitas dan tingkat kinerja perusahaan. Budaya perusahaan merupakan mekanisme yang tidak terlihat dalam mengkoordinasikan dan mengatur individu untuk mencapai tujuan organisasi secara bersamaan. Konsep tentang budaya perusahaan adalah salah satu cara baik dan berkelanjutan bagi suatu perusahaan untuk menghadapi

hambatan, persoalan atau masalah, baik masalah internal dan eksternal perusahaan (Rusmana et al., 2019).

2.5.2 Jenis-Jenis Budaya Perusahaan

Kim Cameron dan Robert Quinn dalam *Sahir et al.*, (2022), menyatakan bahwa ada 4 jenis budaya perusahaan, yaitu :

1. Budaya Adhokrasi

Budaya adhokrasi merupakan budaya yang bersifat fleksibel dan mengacu pada kreativitas dan inovasi pada budayanya. Setiap individu di perusahaan didorong untuk berani dalam melakukan eksperimen, mengambil risiko, dan berfikir di luar kebiasaan dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu masalah. Budaya seperti ini akan menimbulkan kewirausahaan yang dinamis.

2. Budaya Klan

Budaya ini umumnya ada di dalam bisnis kecil atau bisnis keluarga. Individu di dalam perusahaan akan mempunyai rasa kekeluargaan atau kebersamaan. Budaya ini memiliki tujuan untuk menciptakan kolaborasi dalam tim dan memastikan para karyawan memiliki rasa setara. Situasi nyaman yang dirasakan oleh karyawan akan memberikan umpan balik yang jujur dan terbuka.

3. Budaya Hierarki

Budaya hierarki merupakan budaya yang bersifat formal dan memiliki pengendalian yang ketat di lingkungan kerjanya. Budaya perusahaan hierarki memberikan mereka peluang untuk mengelola risiko dengan lebih baik, stabil, dan efisien secara operasional. Namun, hal ini dapat menghalangi mereka untuk menjadi inovatif, gesit, dan responsif terhadap perubahan mendadak di pasar dan industri mereka.

4. Budaya Pasar

Budaya pasar menjelaskan mengenai margin keuntungan tetap menjadi yang utama dalam persaingan. Perusahaan akan lebih memprioritaskan pangsa pasar dan keuntungan perusahaan dibandingkan dengan pengembangan SDA atau kepuasan karyawan.

2.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budaya Perusahaan

Menurut Webmaster (2022) factor-faktor yang mempengaruhi budaya perusahaan sebagai berikut :

1. Nilai yang Dianut Individu, artinya nilai yang dianut oleh individu akan berpengaruh terhadap baik atau buruknya budaya perusahaan tersebut.
2. Motivasi Karyawan Dalam Bekerja, artinya apabila perusahaan memiliki motivasi karyawan yang baik, maka perusahaan bisa berjalan dengan baik.
3. Komunikasi, artinya menciptakan kondisi komunikasi yang efektif akan memudahkan dalam sosialisasi kebijakan.
4. Gaya Manajemen dan Kepemimpinan, artinya gaya manajemen serta kepemimpinan yang baik, akan memudahkan perusahaan dalam mengatur dan mengendalikan karyawan dalam kegiatannya.
5. Tingkat Formalitas Organisasi, artinya perusahaan dengan tingkat formalitas yang tinggi akan menjadikan karyawan untuk cenderung menghindari hal yang tidak pasti sebab sudah ada dalam aturan tertulis. Sementara jika tingkat formalitasnya rendah, karyawan akan menghadapi ketidakpastian dengan mandiri dan kreatif.

Cara membangun budaya perusahaan, seperti membangun budaya komunikasi yang baik, budaya transparasi, melakukan system perekrutan yang selektif, selalu terbuka terhadap keluhan karyawan, dan meningkatkan keterlibatan karyawan.

2.6 Teknologi Informasi dan Komunikasi

2.6.1 Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi merupakan semua hal yang berhubungan dengan proses manipulasi data dan pengelolaan informasi, sedangkan teknologi komunikasi merupakan semua hal yang berhubungan dengan proses pengiriman atau penyampaian informasi dari pengirim ke penerima. Teknolgi informasi dan

teknologi komunikasi merupakan teknologi yang erat kaitannya atau tidak terpisahkan satu sama lain. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah segala bentuk aktivitas yang berhubungan dengan proses manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi dari pengirim ke penerima (Reynold & Rasul, 2010).

Perkembangan TIK yang semakin maju memiliki dampak terhadap semua sector perekonomian, baik dampak baik atau dampak buruk. Penerapan internet ke dalam bisnis menimbulkan perubahan paradigma sehingga perusahaan berinteraksi dan beroperasi dengan konsumen dan karyawan secara digital yang dikenal dengan istilah digitalisasi. Digitalisasi menjadikan pengelolaan bisnis dapat dilaksanakan secara tidak langsung dengan transaksi yang lebih cepat dan efisien (Banjarnahor et al., 2022).

2.6.2 Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Bisnis

Menurut Banjarnahor *et al.*, (2022) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki beberapa manfaat bagi perkembangan bisnis UMKM, yaitu :

1. Pemasaran bisnis menjadi lebih mudah

Sebelum teknologi internet berkembang, pemasaran bisnis memerlukan biaya dan tenaga yang cukup besar seperti penyebaran brosur dan iklan di media televisi. Namun saat ini, pemasaran bisnis menjadi lebih mudah dengan memanfaatkan iklan online, website, dan media social. TIK membantu pelaku usaha untuk menjangkau lebih banyak konsumen dengan lebih cepat dan tepat.

2. Menghemat waktu dan biaya

TIK membantu pelaku usaha melakukan aktivitasnya melalui perangkat seluler tanpa harus berpindah tempat, seperti melakukan pemesanan, membangun tugas dan berkomunikasi dengan tim, memesan stok, dan menghubungi klien. Kemudahan dan kepraktisan yang ditawarkan oleh TIK, membuat para pelaku usaha untuk menyesuaikan kebutuhan bisnis dengan lebih efisien baik dari segi waktu dan biaya.

3. Meningkatkan Produktivitas

Teknologi mampu meminimalisasi terjadinya kesalahan melalui berbagai software yang ditawarkan untuk membantu hal-hal yang bersifat administrative sehingga pelaku usaha dapat lebih fokus untuk melakukan perkembangan strategi bisnis dan mengerjakan hal-hal yang esensial.

4. Pengelolaan tim yang lebih mudah

Teknologi membantu para pelaku usaha untuk berkomunikasi dengan tim dengan lebih mudah dengan memanfaatkan aplikasi yang tersedia, sehingga miskomunikasi dapat dihindarkan dan pelaku usaha dapat memantau perkembangan dan kemajuan dari tim masing-masing.

5. Meningkatkan Pelayanan

Teknologi membantu pelaku usaha dalam hal melacak transaksi, order, dan bukti pembayaran secara cepat dan mudah. Teknolgi juga membantu pelaku usaha dan konsumen untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui fitur yang tersedia di platform aplikasi seperti DM, email, live chat, dan sebagainya. Teknologi tidak mampu sepenuhnya untuk menggantikan manusia, namun dengan manfaat yang diberikan teknologi mampu membantu meningkatkan pelanggan.

2.6.3 Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Mengadopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Basry dan Sari dalam *Banjarnahor et al.*, (2022) menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan dalam peningkatan daya saing UMKM melalui penekanan pada pengelolaan informasi sisi hilir (konsumen/pasar), yang ditandai sebagai salah satu factor lemahnya daya saing bisnis.

Adopsi teknolgi informasi dan komunikasi oleh pelaku UMKM dipengaruhi oleh dua factor, yaitu:

1. Faktor Internal

- a) Keputusan pelaku UMKM untuk mengadopsi TIK.

- b) Pelaku UMKM memiliki modal atau anggaran untuk mengembangkan TIK.
- c) Memiliki sumber daya manusia yang memahami TIK.
- d) Memiliki aplikasi teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya/karakteristik UMKM.

2. Faktor Eksternal

- a) Persaingan usaha yang tinggi.
- b) Adanya dorongan dari pemerintah.
- c) Adanya dorongan dari konsumen dan supplier.
- d) Saran dari konsultan teknologi informasi serta vendor (Akhmad & Purnomo, 2021).

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel (2.1) Penelitian Terdahulu

| No. | Judul | Variabel | Hasil Penelitian | Persamaan/ Perbedaan |
|-----|---|--|---|--|
| 1. | The Impact of Risk and Financial Knowledge, Business Culture and Financial Practice on SME Performance (Ismanto et al., 2020) | <p>Variabel X : Pengetahuan Risiko, Pengetahuan Keuangan, dan Budaya Bisnis</p> <p>Variabel Y : Kinerja UMKM</p> | Variabel independen yang meliputi pengetahuan risiko, pengetahuan keuangan, dan budaya bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik keuangan dan berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kinerja UMKM. | <p>Persamaan : Persamaan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap kinerja UMKM.</p> <p>Perbedaan : Perbedaan terdapat pada variabel baru yaitu teknologi informasi dan komunikasi serta lokasi penelitian.</p> |
| 2. | Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya (Prisca, 2016) | <p>Variabel X : Literasi Keuangan Peminjaman &</p> | <ol style="list-style-type: none"> Literasi keuangan peminjaman berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Literasi keuangan penganggaran | <p>Persamaan : Persamaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel X (literasi keuangan) untuk menilai kinerja UMKM.</p> |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | | Literasi Keuangan Penganggaran Variabel Y : Kinerja UMKM | berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. | Perbedaan : Perbedaan terdapat pada variabel pengetahuan risiko, variabel non keuangan (budaya bisnis dan TIK), serta lokasi penelitian. |
| 3. | Culture, financial literacy, and SME performance in Ghana (Agyei, 2018) | Variabel X : Budaya & Literasi Keuangan Variabel Y : Kinerja UMKM | 1. Hubungan antara budaya dengan kinerja UKM bersifat positif dan tidak signifikan jika budaya tidak dimoderasi. 2. Hubungan antara literasi keuangan dan pertumbuhan UKM bergantung pada konteks budaya. | Persamaan : Persamaan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor keuangan (literasi keuangan) dan non keuangan (budaya) terhadap kinerja UMKM. Perbedaan : Perbedaan terdapat pada variabel tambahan yaitu TIK dan budaya bisnis, serta lokasi penelitian. |
| 4. | The Influence of Finance on Performance of Small and Medium Enterprises (SMES) (Harash et al., 2014) | Variabel X : Keuangan Variabel Y : Kinerja UMKM | Perusahaan kecil (UMKM) cenderung memiliki tingkat pertumbuhan pekerjaan yang jauh lebih tinggi tetapi juga lebih mungkin untuk keluar dari bisnis atau tetap terhambat karena kendala kelembagaan dan keuangan. | Persamaan : Persamaan pada penelitian ini adalah untuk kinerja UMKM melalui pengaruh faktor keuangan. Perbedaan : Perbedaan terdapat pada variabel pengetahuan risiko dan variabel non keuangan yaitu budaya bisnis dan TIK serta lokasi penelitian. |
| 5. | Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Organisasi (Lestari, 2013) | Variabel X : Manajemen Risiko Variabel Y : Kinerja Organisasi | Penerapan manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Temuan dari penelitian ini memperkuat | Persamaan : Persamaan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja organisasi melalui pengaruh manajemen risiko. |

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| | | | pentingnya penerapan manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja organisasi. | Perbedaan : Perbedaan terdapat penggunaan variabel keuangan dan non keuangan untuk mengathui kinerja UMKM, serta lokasi penelitian. |
| 6. | Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM (Naufal & Purwanto, 2022) | Variabel X : Literasi Keuangan Variabel Y : Kinerja dan Keberlanjutan UMKM | Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja bagi para UMKM itu sendiri | Persamaan : Persamaan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap kinerja UMKM. Perbedaan : Perbedaan terdapat pada variabel baru yaitu teknologi informasi dan komunikasi serta lokasi penelitian. |
| 7. | Towards an Innovation Culture: Enhancing Innovative Performance of Malaysian SMEs (Abdul Halim et al., 2015) | Variabel X : Budaya Inovasi Variabel Y : Kinerja UMKM | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha UKM menyoroti pentingnya budaya inovasi melalui pembelajaran organisasi dalam kegiatan usahanya. Meskipun beberapa pengusaha menganggap budaya inovasi sulit untuk dipupuk, ini | Persamaan : Persamaan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor budaya terhadap kinerja UMKM. |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | | | berfungsi sebagai tren utama yang membentuk kinerja inovatif mereka dalam menghasilkan ide, pengetahuan, dan keterampilan baru. | Perbedaan : Perbedaan terdapat pada variabel keuangan (literasi keuangan dan pengetahuan risiko) dan variabel non keuangan (TIK), serta lokasi penelitian. |
| 8. | ICT impact on SMEs performance (Tarutè & Gatautis, 2014) | Variabel X : Teknologi Informasi dan Komunikasi Variabel Y : Kinerja UMKM | <ol style="list-style-type: none"> 1. TIK memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kinerja UMKM. 2. TIK dapat meningkatkan kinerja keuangan dan operasional UKM secara keseluruhan jika digunakan dengan tepat. | <p>Persamaan : Persamaan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja UMKM melalui faktor teknologi informasi dan komunikasi.</p> <p>Perbedaan : Perbedaan terdapat pada variabel keuangan (literasi keuangan dan pengetahuan risiko) dan variabel non keuangan (budaya bisnis), serta lokasi penelitian.</p> |
| 9. | Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM (Ilarrahmah & Susanti, 2021) | Variabel X : Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, dan Teknologi Informasi Variabel Y : Kinerja UMKM | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi secara bersama-sama memberi kontribusi terhadap kinerja UMKM. 2. Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan | Persamaan : Persamaan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja UMKM melalui faktor keuangan dan non keuangan. |

| | | | | |
|-----|---|---|--|--|
| | | | <p>terhadap kinerja UMKM.</p> <p>3. Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.</p> <p>4. Penggunaan teknologi informasi memberi dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.</p> | <p>Perbedaan : Perbedaan terdapat pada variabel budaya bisnis serta lokasi penelitian.</p> |
| 10. | <p>Impact of information and communication technology in Nigerian small-to medium-sized enterprises (Okundaye et al., 2019)</p> | <p>Variabel X : Teknologi Informasi dan Komunikasi</p> <p>Variabel Y : Kinerja UMKM</p> | <p>TIK memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kinerja UMKM. Organisasi mengadopsi dan menggunakan TIK untuk mencapai pertumbuhan yang signifikan dengan menjadi lebih efisien, efektif, inovatif, dan berdaya saing global</p> | <p>Persamaan : Persamaan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja UMKM melalui faktor teknologi informasi dan komunikasi.</p> <p>Perbedaan : Perbedaan terdapat pada variabel keuangan (literasi keuangan dan pengetahuan risiko) dan variabel non keuangan (budaya bisnis), serta lokasi penelitian.</p> |

Sumber : Data yang diolah peneliti (2023)

2.8 Kerangka Berpikir

2.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan atau melek merupakan suatu kemampuan atau tingkat pemahaman seseorang atau masyarakat mengenai bagaimana uang bekerja. Literasi keuangan berhubungan dengan manajemen keuangan, yaitu semakin

tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan orang tersebut (Baiq Fitri, 2021).

Praktik keuangan yang baik dapat dilihat dari akuntansi keuangannya yang lengkap. UMKM yang memiliki literasi keuangan dan pengetahuan risiko yang tinggi mampu menciptakan praktik keuangan yang lebih efisien, sehingga produktivitas UMKM akan meningkat dan berdampak pada kinerja keuangan yang lebih baik (Ismanto et al., 2020).

Theory Planned behavior (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh *behavior belief* atau keyakinan individu terhadap suatu pemahanan yang membentuk *attitude* atau sikap, artinya individu yang telah memahami suatu perilaku akan memiliki dorongan untuk melakukan sebuah sikap.

Dalam hal ini, apabila pelaku UMKM telah mengetahui dan memahami literasi keuangan dengan baik dan telah menerapkannya ke dalam bisnis mereka, kinerja bisnis mereka akan mengalami peningkatan. Peningkatan ini didasari pada perilaku pengelolaan uang yang baik oleh pelaku UMKM sehingga mampu untuk mengamankan arus kas dan modal dengan baik. Hal ini akan memberikan pengaruh kepada produktivitas usaha mereka, sehingga kinerja bisnisnya menjadi lebih baik, karena salah satu indicator kinerja UMKM adalah produktivitas usahanya.

2.8.2 Pengaruh Pengetahuan Risiko Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Jenkins dalam *Ismanto et al.*, (2020) berpendapat bahwa risiko bisnis tidak bisa dihindari oleh pengusaha, namun perusahaan yang memiliki pengetahuan lebih akan menjadikan mereka mengenali risiko pada setiap keputusan bisnis dan digunakan untuk pengembangan strategi untuk meningkatkan bisnis mereka. Perusahaan yang berorientasi pada laba akan mengoptimalkan laba yang diperoleh dengan menghindari keputusan yang berisiko tinggi. Pemilik UMKM harus mempunyai pengetahuan risiko yang

mumpuni untuk mengetahui keputusan mana yang memiliki risiko tinggi atau rendah.

Pengetahuan pemilik UMKM merupakan modal utama dalam rangka peningkatan produktivitas dan profitabilitas yang berdampak pada peningkatan kinerja bisnisnya. Pengelolaan risiko yang baik akan berdampak pada pengurangan tekanan bisnis sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang akan menunjukkan kinerja bisnis yang lebih baik. Oleh karena itu, pengetahuan risiko sangat penting bagi pemilik UMKM untuk kinerja UMKM yang lebih baik (Ismanto et al., 2020).

Theory Planned behavior (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh *behavior belief* atau keyakinan individu terhadap suatu pemahanan yang membentuk *attitude* atau sikap, artinya individu yang telah memahami suatu perilaku akan memiliki dorongan untuk melakukan sebuah sikap.

Dengan kata lain, apabila pelaku UMKM telah memahami terkait pengetahuan risiko dengan baik, akan lebih berhati-hati dalam menentukan sebuah kebijakan bagi bisnis serta menghindarkan usahanya dari risiko kebangkrutan yang tercermin pada keuangan dan operasional usahanya. Selain itu, pengetahuan risiko akan dapat mengurangi tekanan pada bisnis sehingga UMKM mampu meningkatkan produktivitas dan kinerjanya menjadi lebih baik.

2.8.3 Pengaruh Budaya Bisnis Terhadap Kinerja UMKM

Budaya organisasi merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan suatu perusahaan melalui proses pengembangan ide-ide yang dikembangkan oleh pemimpin perusahaan dan tertanam dalam diri anggota organisasi. Budaya organisasi bertujuan untuk membentuk identitas anggota organisasi yang diperlukan untuk menumbuhkan kebanggaan serta keefektitas dalam bekerja (Febriani et al., 2022).

Menurut Schwartz dan Davis dalam *Ismanto et al.*, (2020) berpendapat bahwa budaya perusahaan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan strategi guna meningkatkan kinerja perusahaan karena budaya merupakan cerminan dari masa lalu. Budaya bisnis yang mengakar pada praktik keuangan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari pertumbuhan keuangan. Kinerja perusahaan akan memburuk apabila budaya bisnisnya tidak disiplin.

Theory Planned behavior (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh *normative belief* yaitu aturan-aturan yang dibentuk di lingkungan individu. Aturan-aturan ini akan membentuk *subjektif norm* atau norma subjektif dan berpengaruh terhadap persepsi individu dalam berperilaku.

Pelaku UMKM yang telah memiliki budaya bisnis atau aturan-aturan yang mampu mengendalikan sumber daya manusia di dalam bisnisnya akan meningkatkan kinerja bisnis tersebut. Hal ini disebabkan oleh perilaku sumber daya manusianya mampu dioptimalkan dengan baik dalam produktivitas usahanya. Selain itu, adanya budaya bisnis juga menjadikan sumber daya manusia menjadi lebih disiplin, kreatif, dan inovatif dalam bekerja. Apabila produktivitas usaha meningkatkan, maka kinerja UMKM juga akan meningkat.

2.8.4 Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja UMKM

Kegiatan bisnis yang cenderung menerapkan TIK memiliki dampak pada proses bisnisnya. Penerapan TIK yang efisien di UMKM mengarah pada peningkatan kinerja organisasi, produktivitas, dan akses ke pasar. Peningkatan kinerja organisasi mencakup pada penjualan, pangsa pasar, dan profitabilitas dibandingkan pesaing bisnisnya. Penerapan TIK dapat meningkatkan daya saing bisnis melalui internet yang memberikan peluang bagi UMKM untuk bersaing secara setara dengan perusahaan besar (Chairoel et al., 2015).

Kinerja keuangan dan operasional UMKM dapat ditingkatkan secara keseluruhan melalui TIK jika diterapkan secara tepat. Area yang paling dipengaruhi oleh TIK adalah pemasaran, komunikasi, jaringan, dan perencanaan sumber daya. Untuk menghasilkan kinerja yang terbaik, penting bagi perusahaan untuk menyelaraskan investasi TIK dengan kemampuan internal dan proses organisasi (Tarutè & Gatautis, 2014).

Theory Planned behavior (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh *control belief* yaitu pengalaman pribadi seseorang atau orang sekitar yang akan membentuk *perceived behavioral control* atau keyakinan pribadi bahwa individu mampu untuk melaksanakan perilaku atau tidak.

Pelaku UMKM yang telah memahami dan memiliki fasilitas TIK akan menerapkan TIK ke dalam bisnis mereka. Penerapan TIK yang baik oleh pelaku UMKM akan menjadikan bisnis mereka menjadi efektif dan efisien. Penerapan TIK juga mampu mempermudah dan mempercepat kegiatan operasional bisnis mereka seperti untuk mengontrol sumber daya manusia, produktivitas usaha, serta akses pemasaran yang luas. Apabila pelaku usaha telah menerapkan TIK dengan baik di usaha mereka, produktivitas dan profitabilitas usaha mereka pun dapat mengalami kenaikan. Hal ini akan meningkatkan kinerja UMKM mereka.

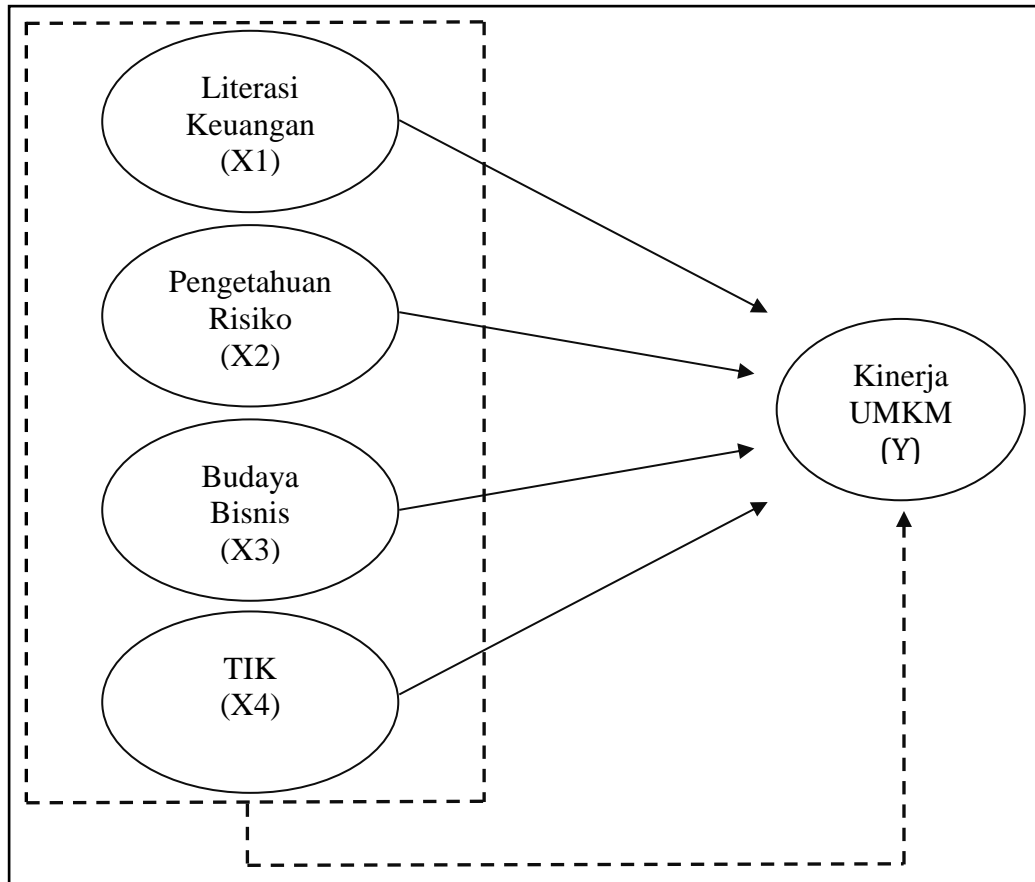
2.9 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori mengenai pengaruh literasi keuangan, pengetahuan risiko, budaya bisnis, dan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja UMKM, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho1 : Literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo.
- Ha1 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo.

- Ho2 : Pengetahuan risiko berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo.
- Ha2 : Pengetahuan risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo.
- Ho3 : Budaya bisnis berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo.
- Ha3 : Budaya bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo.
- Ho4 : Teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo.
- Ha4 : Teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo.
- Ho5 : Literasi keuangan, Pengetahuan Risiko, Budaya Bisnis, dan Teknologi informasi dan komputer secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo.
- Ha5 : Literasi keuangan, Pengetahuan Risiko, Budaya Bisnis, dan Teknologi informasi dan komputer secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo.

Model hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sumber : Data Diolah (2023)

Gambar 2.2 Model Hipotesis

Keterangan:

—————> = Secara Parsial

.....> = Secara Simultan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi sebagai penjelasan, ramalan, dan control suatu gejala atau fenomena (Panduwiguna et al., 2022).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung.

Tabel (3.1) Populasi Penelitian

| No. | Nama Pekon | Jumlah UMKM |
|-----|------------------|-------------|
| 1 | Blitarrejo | 168 |
| 2 | Bulokarto | 119 |
| 3 | Bulurejo | 258 |
| 4 | Gadingrejo | 307 |
| 5 | Gadingrejo Timur | 159 |
| 6 | Gadingrejo Utara | 319 |
| 7 | Kediri | 187 |

| | | |
|--------------|--------------------|--------------|
| 8 | Klaten | 59 |
| 9 | Mataram | 74 |
| 10 | Panjerejo | 169 |
| 11 | Parerejo | 136 |
| 12 | Tambah Rejo | 196 |
| 13 | Tambah Rejo Barat | 99 |
| 14 | Tegalsari | 221 |
| 15 | Tulung Agung | 225 |
| 16 | Wates | 75 |
| 17 | Wates Selatan | 258 |
| 18 | Wates Timur | 60 |
| 19 | Wonodadi | 404 |
| 20 | Wonodadi Utara | 72 |
| 21 | Wonosari | 49 |
| 22 | Yogyakarta | 117 |
| 23 | Yogyakarta Selatan | 31 |
| TOTAL | | 3.762 |

Sumber : Diskoperindag Kabupaten Pringsewu (2022)

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari total dan karakteristik yang ada di dalam populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat menjadi wakil dari populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan menggunakan teknik probability sampling. Menurut Sugiyono dalam *Hardani et al.*, (2020) Probability sampling merupakan metode pengambilan sampel yang menggunakan beberapa bentuk pemilihan acak.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Jumlah sampel diambil berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan ;

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

e : Tingkat kesalahan

Berdasarkan data dari Dinas Koperindag Kabupaten Pringsewu jumlah pelaku UMKM di Kecamatan Gadingrejo sebanyak 3.762 unit. Maka diperoleh populasi $N = 3.762$ dengan asumsi tingkat kesalahan $e = 10\%$, maka jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = n = \frac{3.762}{1+3.762(0,1)^2} = 97,41 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Jadi, perhitungan diatas untuk mengetahui ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 10% adalah sebanyak 100 responden maka sampel dalam *penelitian* ini dianggap sudah representative secara teknis. Penulis menggunakan teknik menyebarkan kuesioner dengan cara proportionate stratified random sampling. Menurut (Hardani et al., 2020) sampling ini merupakan cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel disetiap wilayah :

$$n = \frac{\text{Populasi UMKM Satu Wilayah}}{\text{Populasi Jumlah UMKM Gadingrejo}} \times \text{Jumlah sampel ditentukan}$$

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Tiap Wilayah

| No. | Nama Pekon | Sampel |
|-----|-------------------|--------|
| 1 | Blitarrejo | 4 |
| 2 | Bulokarto | 3 |
| 3 | Bulurejo | 7 |
| 4 | Gadingrejo | 8 |
| 5 | Gadingrejo Timur | 4 |
| 6 | Gadingrejo Utara | 8 |
| 7 | Kediri | 5 |
| 8 | Klaten | 2 |
| 9 | Mataram | 2 |
| 10 | Panjerejo | 4 |
| 11 | Parerejo | 4 |
| 12 | Tambah Rejo | 5 |
| 13 | Tambah Rejo Barat | 3 |
| 14 | Tegalsari | 6 |
| 15 | Tulung Agung | 6 |
| 16 | Wates | 2 |
| 17 | Wates Selatan | 7 |

| | | |
|--------------|--------------------|------------|
| 18 | Wates Timur | 2 |
| 19 | Wonodadi | 11 |
| 20 | Wonodadi Utara | 2 |
| 21 | Wonosari | 1 |
| 22 | Yogyakarta | 3 |
| 23 | Yogyakarta Selatan | 1 |
| TOTAL | | 100 |

Sumber : Data Diolah (2023)

Pengambilan sampel per wilayah menggunakan simple random sampling dengan cara mengacak data UMKM per wilayah menggunakan *Microsoft Excel*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya (Sugiyono, 2013). Peneliti akan mengumpulkan secara langsung untuk mendapatkan data primer. Peneliti dapat menggunakan teknik untuk mendapatkan data primer, seperti observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuisisioner (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui pengisian kuesioner.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial

ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2013).

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

Tabel (3.3) Skala Likert

| No | Keterangan | Skor |
|----|---------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Netral | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : (Sugiyono, 2013)

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, disebut juga sebagai factor yang memiliki peran dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Variabel bebas/Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau yang menjadi sebab perubahan terhadap variabel terikat (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, pengetahuan risiko, budaya bisnis, dan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Variabel terikat/Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut akan dioperasionalkan sebagai berikut: Indikator pengukuran kinerja meliputi rata-rata profitabilitas total aset, rata-rata pertumbuhan karyawan, rata-rata pertumbuhan penjualan, dan pangsa pasar responden.

Tabel (3.4) Operasional Variabel

| No. | Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|-----|-------------------------|--------------------|--|-------|
| 1. | Literasi Keuangan (X1) | • Pengetahuan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan akuntansi dasar 2. Dapat memahami manfaat pengelolaan keuangan 3. Dapat mengelola keuangan secara efektif 4. Mengetahui syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank | |
| | | • Perilaku | <ol style="list-style-type: none"> 5. Membuat pembukuan kas perhari 6. Mampu melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan 7. Berhati-hati dalam mengambil kredit atau hutang | |
| | | • Sikap | <ol style="list-style-type: none"> 8. Sikap berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan 9. Dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko keuangan | |
| 2. | Pengetahuan Risiko (X2) | • Risiko finansial | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat anggaran dana 2. Mempunyai asuransi 3. Belajar mengenai investasi 4. Mengambil kredit sesuai kemampuan | |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Risiko Operasional | <ol style="list-style-type: none"> 5. Mengetahui tentang kenaikan biaya bahan baku 6. Mengetahui mengenai kenaikan harga pokok penjualan 7. Menentukan kapasitas produksi 8. Mengetahui kenaikan upah pekerja | |
| 3. | Budaya Bisnis (X3) | <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Karakter | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan untuk menjadi kreatif dan inovatif 2. Dorongan untuk menjadi individu yang disiplin. 3. Dorongan untuk menjadi individu yang jujur. | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Orientasi Tim | <ol style="list-style-type: none"> 4. Penyelesaian masalah secara bersama 5. Saling menghargai dan membantu dalam tim | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi dan Motivasi | <ol style="list-style-type: none"> 6. Penghargaan untuk karyawan terbaik 7. Terjalin komunikasi yang baik 8. Fasilitas yang baik untuk bekerja | |
| 4. | Teknologi Informasi dan Komunikasi (X4) | <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan • Manfaat • Adopsi TIK | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan teknologi 2. Akses internet yang mudah 3. Sumber daya manusia yang ahli 4. Peningkatan pelayanan 5. Perkembangan usaha 6. Media pemasaran 7. Berkomunikasi dengan supplier 8. Berkomunikasi dengan konsumen 9. Mengawasi karyawan | |
| 5. | Kinerja UMKM (Y) | <ul style="list-style-type: none"> • Modal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya modal usaha setiap bulan | |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan penjualan | <ol style="list-style-type: none"> 2. Peningkatan jumlah konsumen setiap bulan 3. Mengembangkan pemasaran produk atau jasa di dalam negeri 4. Memiliki konsumen dari luar daerah | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan jumlah karyawan | <ol style="list-style-type: none"> 5. Relatif calon melamar pekerjaan 6. Pertambahan karyawan karena pekerjaan semakin banyak 7. Relatif menyerap karyawan dari masyarakat sekitar | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Pangsa pasar | <ol style="list-style-type: none"> 8. Memperluas daerah pemasaran 9. Pengembangan produk untuk meningkatkan daerah pemasaran 10. Memperluas pasar dalam upaya meningkatkan kelangsungan usaha | |

Sumber : Data Diolah (2023)

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul (Sugiyono, 2013). Rangkaian kegiatan dalam analisis data yaitu penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah peristiwa mempunyai nilai social, akademis, dan ilmiah (Siyoto & Sodik, 2015).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013).

3.5.2 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kriteria uji validitas yaitu dengan membandingkan Nilai r hitung dengan nilai r tabel, kriteria pengujian Uji Validitas sebagai berikut:

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrument penelitian dikatakan valid.
- Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrument penelitian dikatakan invalid (Darma, 2021).

Berikut merupakan hasil uji validitas dari variabel-variabel dalam penelitian ini :

a) Variabel Literasi Keuangan

Berdasarkan uji yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

| Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|------------|-----------|------------|
| LK1 | 0.667 | 0.195 | Valid |
| LK2 | 0.633 | | Valid |
| LK3 | 0.812 | | Valid |
| LK4 | 0.549 | | Valid |
| LK5 | 0.610 | | Valid |
| LK6 | 0.744 | | Valid |
| LK7 | 0.321 | | Valid |
| LK8 | 0.719 | | Valid |
| LK9 | 0.728 | | Valid |

Sumber : Data diolah (2023)

Pada table 3.5 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki kriteria valid untuk semua item pernyataan, hal ini didasarkan pada syarat dari uji validitas yaitu r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Pada

penelitian ini, r_{tabel} sebesar 0.195 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel literasi keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

b) Variabel Pengetahuan Risiko

Berdasarkan uji yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Risiko

| Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| PR1 | 0.558 | 0.195 | Valid |
| PR2 | 0.616 | | Valid |
| PR3 | 0.595 | | Valid |
| PR4 | 0.407 | | Valid |
| PR5 | 0.736 | | Valid |
| PR6 | 0.735 | | Valid |
| PR7 | 0.725 | | Valid |
| PR8 | 0.618 | | Valid |

Sumber : Data Diolah (2023)

Pada table 3.6 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan risiko memiliki kriteria valid untuk semua item pernyataan, hal ini didasarkan pada syarat dari uji validitas yaitu r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Pada penelitian ini, r_{tabel} sebesar 0.195 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel pengetahuan risiko dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

c) Variabel Budaya Bisnis

Berdasarkan table 3.7 menunjukkan bahwa variabel budaya bisnis memiliki kriteria valid untuk semua item pernyataan, hal ini didasarkan pada syarat dari uji validitas yaitu r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Pada penelitian ini, r_{tabel} sebesar 0.195 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel budaya bisnis dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

Tabel hasil uji yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS sebagai berikut :

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Budaya Bisnis

| Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| BB1 | 0.831 | 0.195 | Valid |
| BB2 | 0.868 | | Valid |
| BB3 | 0.871 | | Valid |
| BB4 | 0.868 | | Valid |
| BB5 | 0.875 | | Valid |
| BB6 | 0.761 | | Valid |
| BB7 | 0.898 | | Valid |
| BB8 | 0.807 | | Valid |

Sumber : Data Diolah (2023)

d) Variabel Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Berdasarkan uji yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas
Teknologi Informasi dan Komunikasi**

| Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| TIK1 | 0.719 | 0.195 | Valid |
| TIK2 | 0.615 | | Valid |
| TIK3 | 0.675 | | Valid |
| TIK4 | 0.747 | | Valid |
| TIK5 | 0.735 | | Valid |
| TIK6 | 0.815 | | Valid |
| TIK7 | 0.815 | | Valid |
| TIK8 | 0.797 | | Valid |
| TIK9 | 0.777 | | Valid |

Sumber : Data Diolah (2023)

Pada table 3.8 menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi dan komunikasi memiliki kriteria valid untuk semua item pernyataan, hal ini didasarkan pada syarat dari uji validitas yaitu r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Pada penelitian ini, r_{tabel} sebesar 0.195 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel teknologi informasi dan komunikasi dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

e) Kinerja UMKM

Berdasarkan uji yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM

| Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| KU1 | 0.597 | 0.195 | Valid |
| KU2 | 0.676 | | Valid |
| KU3 | 0.712 | | Valid |
| KU4 | 0.750 | | Valid |
| KU5 | 0.761 | | Valid |
| KU6 | 0.678 | | Valid |
| KU7 | 0.426 | | Valid |
| KU8 | 0.722 | | Valid |
| KU9 | 0.752 | | Valid |
| KU10 | 0.718 | | Valid |

Sumber : Data Diolah (2023)

Pada table 3.9 menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM memiliki kriteria valid untuk semua item pernyataan, hal ini didasarkan pada syarat dari uji validitas yaitu r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Pada penelitian ini, r_{tabel} sebesar 0.195 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel kinerja UMKM dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

2. Uji Realibilitas

Konsep dalam realibilitas yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran. Uji realibilitas instrument bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan tingkat/ taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/ taraf signifikan yang digunakan bisa (0,5), (0,6), hingga sesuai kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai Cronbach's alpha > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- Jika nilai Cronbach's alpha < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel (Darma, 2021).

Berikut ini merupakan hasil dari uji reabilitas variabel literasi keuangan, pengetahuan risiko, budaya bisnis, dan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja UMKM yang diperoleh dari 100 orang responden :

Tabel 3.10 Hasil Uji Realibilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | N of Item | Keterangan |
|------------------------------------|------------------|-----------|------------|
| Literasi Keuangan | 0.823 | 9 | Reliabel |
| Pengetahuan Risiko | 0.733 | 8 | Reliabel |
| Budaya Bisnis | 0.944 | 8 | Reliabel |
| Teknologi Informasi dan Komunikasi | 0.894 | 9 | Reliabel |
| Kinerja UMKM | 0.867 | 10 | Reliabel |

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel 3.10 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar daripada nilai Cronbach's Alpha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada setiap variabel dalam kuesioner ini reliabel karena memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai Cronbach's Alpha.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah lanjutan dari regresi linear sederhana artinya variabel bebas atau independent yang digunakan lebih dari satu (I. M. Sari et al., 2020).

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Rumus 3.2 Rumus Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja)

a = Bilangan konstanta

b_1 = Koefisien regresi antara literasi keuangan dengan kinerja

b_2 = Koefisien regresi antara pengetahuan risiko dengan kinerja

b_3 = Koefisien regresi antara budaya bisnis dengan kinerja

b_4 = Koefisien regresi antara TIK dengan kinerja

x_1 = Variabel bebas (Literasi keuangan)

x_2 = Variabel bebas (Pengetahuan risiko)

x_3 = Variabel bebas (Budaya bisnis)

x_4 = Variabel bebas (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

e = Error

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji one sample kolmogorov-smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05 (Gunawan, 2019). Selain itu cara lain untuk menguji normalitas dengan menggunakan PP-plot regression. Dasar pengambilan normal sebagai berikut:

- Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, maka dikatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.
- Jika titik-titik tersebut menyebar jauh dari garis diagonal, maka data yang digunakan berkontribusi tidak memenuhi asumsi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Gozali dalam (Gunawan, 2019) cara mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat nilai (VIF) dan tolerance dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas, atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas (Gunawan, 2019).

3.5.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Menurut (I. M. Sari et al., 2020) Uji t atau pengujian parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara mandiri terhadap variabel terikat. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji ini, sebagai berikut :

- Jika nilai Sig. > 0,05 dan t hitung < t tabel maka H0 diterima.
- Jika nilai Sig. < 0,05 dan t hitung > t tabel maka H1 diterima.

Hipotesisnya sebagai berikut :

- H0 : Tidak memiliki pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat
- H1 : Memiliki pengaruh variabel independent terhadap variabel terikat.

2. Uji F

Menurut (I. M. Sari et al., 2020) Uji Statistik F merupakan uji semua variabel independent secara keseluruhan dan bersama pada suatu model. Uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah variabel independent secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai Sig. > 0,05 dan f hitung < f tabel maka H0 diterima.
- Jika nilai Sig. < 0,05 dan f hitung > f tabel maka H1 diterima.

Hipotesisnya sebagai berikut :

- H0 : Tidak memiliki pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat
- H1 : Memiliki pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.6 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Kurniawan dalam (I. M. Sari et al., 2020) berpendapat bahwa Koefisien determinasi digunakan untuk memberikan petunjuk seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Variabel independent berpengaruh semakin tinggi terhadap variabel dependen apabila nilai koefisien determinasinya semakin mendekati angka 1. Sebaliknya, variabel independent memiliki pengaruh yang terbatas apabila nilai koefisiennya kecil

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai literasi keuangan, literasi keuangan, pengetahuan risiko, budaya bisnis, dan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Gadingrejo), maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya literasi keuangannya.
2. Pengetahuan risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM di Kecamatan Gadingrejo telah memahami mengenai pengetahuan risiko khususnya pada risiko operasional dan risiko keuangan usaha, sehingga mereka mampu mengantisipasi risiko yang akan terjadi dari keputusan yang diambil untuk bisnis mereka.
3. Budaya Bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM di Kecamatan Gadingrejo telah memiliki budaya bisnis yang baik yang diterapkan pada usaha mereka. Mereka menyadari bahwa kondisi budaya bisnis yang baik akan memberikan kinerja usaha yang baik pula.
4. Teknologi Informasi dan Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM di Kecamatan Gadingrejo telah menggunakan TIK dalam kegiatan bisnis mereka seperti sebagai media untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan pelayanan kepada konsumen, dan media komunikasi kepada konsumen dan supplier.
5. Literasi Keuangan, Pengetahuan Risiko, Budaya Bisnis, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja

UMKM. Hal ini disebabkan oleh peningkatan literasi keuangan, pengetahuan risiko, budaya bisnis, dan teknologi informasi dan komunikasi akan mendorong dalam meningkatnya kinerja UMKM tersebut.

Dari hasil yang didapatkan tersebut maka variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya literasi keuangan yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai literasi keuangan, literasi keuangan, pengetahuan risiko, budaya bisnis, dan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Gadingrejo), maka ada beberapa saran dan pertimbangan yang dapat diperoleh dari penelitian ini. Saran dan pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Saran Teoritis/Akademisi

Saran bagi akademis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai literasi keuangan, pengetahuan risiko, budaya bisnis, dan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja UMKM. Dalam hal ini penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih menekankan atau mendalami mengenai penerapan variabel dalam penelitian ini pada pelaku UMKM serta menambah alat ukur untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penulis juga mengharapkan para akademisi juga turut serta dalam membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan, pengetahuan risiko, budaya bisnis, dan teknologi informasi dan komunikasi yang masih rendah agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Saran Bagi Pemerintah

Adanya penelitian ini penulis berharap kepada pemerintah, khususnya pemerintah Kabupaten Pringsewu sadar terhadap kondisi UMKM di Kecamatan Gadingrejo. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam keberlanjutan dan

perkembangan kinerja UMKM. Pemerintah diupayakan melakukan kegiatan untuk menguatkan factor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Gadingrejo.

Pemerintah Kabupaten Pringsewu yang telah membentuk Klinik UMKM diharapkan mulai untuk melakukan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM baik pelatihan literasi keuangan, pengetahuan risiko, budaya bisnis, teknologi informasi dan komunikasi atau pelatihan lainnya yang mampu meningkatkan kinerja UMKM. Kinerja UMKM yang meningkatkan ini tentu akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan daerah serta penyerapan tenaga kerja bagi Kabupaten Pringsewu.

3. Saran Praktis Bagi Pelaku UMKM

Saran untuk pelaku UMKM agar terus meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan, pengetahuan risiko, budaya bisnis, dan teknologi informasi dan komunikasi agar mampu meningkatkan kinerja bisnisnya dan mempertahankan bisnisnya dari risiko kebangkrutan. Dari sisi faktor keuangan yaitu literasi keuangan dan pengetahuan risiko, diharapkan pelaku UMKM khususnya di Kecamatan Gadingrejo dapat mulai meningkatkan pemahaman serta melakukan penerapan literasi keuangan dan pengetahuan risiko ke dalam bisnis mereka.

Untuk mempermudah UMKM sebagai upaya penerapan literasi keuangan, UMKM dapat menggunakan aplikasi Akuntansi UKM yang dapat diunduh melalui smartphone. Aplikasi ini dapat membantu UMKM dapat melakukan pencatatan arus kas usaha secara gratis, tanpa syarat, tanpa iklan, dan dapat digunakan secara *offline*. Selain itu, di Kabupaten Pringsewu, telah diresmikan Klinik UMKM yang berfungsi untuk membantu para pelaku UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis mereka. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk berkonsultasi mengenai masalah keuangan atau risiko-risiko yang dihadapi oleh UMKM.

Manfaat yang akan diperoleh bagi pelaku UMKM yang telah memahami literasi keuangan serta pengetahuan risiko yaitu dari sisi literasi keuangan, pelaku UMKM akan lebih baik dalam mengatur keuangan mereka serta mengalokasikan dana yang akan disimpan, digunakan, atau diinvestasikan. Sedangkan manfaat yang diperoleh dari pengetahuan risiko yaitu pelaku UMKM akan lebih siap dalam menghadapi dampak dari kebijakan yang diambil atau kondisi yang tidak terduga, seperti contohnya pandemic Covid-19 pada tahun 2020. adanya pengetahuan risiko ini akan membantu UMKM untuk meminimalkan kemungkinan kerugian serta mempertahankan eksistensi bisnis mereka.

Dari sisi faktor non keuangan yaitu budaya bisnis dan teknologi informasi dan komunikasi, diharapkan juga pelaku UMKM untuk meningkatkan kedua faktor tersebut dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM. Contoh kegiatan yang dapat membangun dan meningkatkan budaya bisnis dalam UMKM, seperti mendorong sikap positif yang ada di lingkungan kerja yaitu selalu bersikap ramah dan berkomunikasi yang positif terhadap tenaga kerja, menjadi pendengar yang baik bagi tenaga kerja yaitu menerima kritik dan saran dari tenaga kerja yang bertujuan untuk memberikan rasa bahwa mereka dihargai, dan memberikan apresiasi yang baik bagi tenaga kerja.

Manfaat budaya bisnis ini akan menciptakan kondisi lingkungan kerja yang aman dan nyaman sehingga tenaga kerja pun akan menjadi lebih semangat dan kinerja usaha mereka pun meningkat. Selanjutnya, upaya untuk meningkatkan teknologi informasi dan komunikasi yaitu UMKM dapat mulai memanfaatkan *E-commerce* seperti *Shopee, Marketplace Facebook, Tiktokshop* sebagai sarana untuk penjualan produk secara *online* serta menerapkan pembayaran non-tunai agar konsumen milenial dapat memiliki pilihan metode pembayaran yang memberikan kemudahan bagi mereka. Manfaat bagi pelaku UMKM yang menerapkan TIK dalam bisnis mereka yang paling utama adalah TIK mampu memperluas jangkauan pemasaran, sebagai media pemasaran, serta media untuk berkomunikasi dengan konsumen, supplier, dan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, H., Ahmad, N. H., Ramayah, T., Hanifah, H., Taghizadeh, S. K., & Mohamad, M. N. (2015). Towards an Innovation Culture: Enhancing Innovative Performance of Malaysian SMEs. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 4(2), 85–94. <https://doi.org/10.5901/ajis.2015.v4n2p85>
- Afolayan, A., Plant, E., White, G. R. T., Jones, P., & Beynon-Davies, P. (2015). Information Technology Usage in SMEs in a Developing Economy. *Strategic Change*, 24(5), 483–498. <https://doi.org/10.1002/jsc.2023>
- Agyei, S. K. (2018). Culture, financial literacy, and SME performance in Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1463813>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organization Behavior and Human Decision Processes Journal*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). *The Influence of Attitudes on Behavior*. July.
- Akhmad, K. A., & Purnomo, S. (2021). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta. *Sebatik*, 25(1), 234–240. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1293>
- Anggadwita, G., & Mustafid, Q. Y. (2014). Identification of Factors Influencing the Performance of Small Medium Enterprises (SMEs). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 115, 415–423. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.448>
- Arifudin, O., Wahrudin, U., & Rusmana, F. D. (2020). *MANAJEMEN RISIKO*. Penerbit Widina. <https://books.google.co.id/books?id=zd4cEAAAQBAJ>
- As Sajjad, M. B., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51. <https://doi.org/10.19184/jauj.v18i1.18123>
- Aswandy, E., & Mariyanti, T. (2022). Analisa Pengaruh Teknologi Informasi & Komunikasi terhadap Kewirausahaan dan Kinerja UMKM. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 76–89. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.624>
- Baiq Fitri. (2021). *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*. CV. Pena Persada.
- Baiq Fitri Arianti, & Khoirunnisa Azzahra. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>
- Banjarnahor, A. R., Hariningsih, E., Mathory, E. A. S., Yusditara, W., Fuadi, F., Muliana, M., Handiman, U. T., Elistia, E., Sisca, S., Rimbano, D., Jatiningrum, C., Simarmata, J., Mardia, M., Purba, B., Fandeli, H., Muadzah, U., Arfandi,

- S., & Watrianthos, R. (2022). *Teknologi Digital Kewirausahaan dan UMKM* (1st ed., Issue August). Yayasan Kita Menulis.
- Chairoel, L., Widyarto, S., & Pujani, V. (2015). ICT adoption in affecting organizational performance among Indonesian SMEs. *The International Technology Management Review*, 5(2), 82. <https://doi.org/10.2991/itmr.2015.5.2.3>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Darma, B. (2021). *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS*. GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=acpLEAAQBAJ>
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1), 31–43. <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304>
- Febriani, C. P., Nisa, N. K., Kharismawan, P., Putra, K., Prianjani, A. M., Aldora, N., Nugroho, Y., Adawiyah, W. R., Nurfitri, T., & Gumintang, B. (2022). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA ORGANISASI UKM KEWIRAUSAHAAN BURSA FEB UNSOED. *MidYear National Conference and Call for Paper*, 1(1), 977–984.
- Firli, A. (2017). Factors that Influence Financial Literacy: A Conceptual Framework. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 180(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>
- Gherghina, S. C., Botezatu, M. A., Hosszu, A., & Simionescu, L. N. (2020). Small and medium-sized enterprises (SMEs): The engine of economic growth through investments and innovation. *Sustainability (Switzerland)*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/SU12010347>
- Gunawan, C. (2019). *Regresi Linear: Tutorial SPSS Lengkap* (1st ed.). Skripsi Bisa. <https://books.google.co.id/books?id=SGjEDwAAQBAJ>
- Hanim, L. (2018). *UMKM dan Bentuk-Bentuk Usaha*. UNISSULA PRESS.
- Harash, E., Al-timimi, S., & Alsaadi, J. (2014). The Influence of Finance on Performance of Small and Medium Enterprises (SMES). *International Journal of Engineering and Innovative Technology*, 4(3), 161–167.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, J. D., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed., Issue March). Pustaka Ilmu Grup.
- Hayu, R. S. (2019). Smart Digital Content Marketing , Strategi Membidik Konsumen Millennial Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 61–69. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v4i1.362>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Ilarramah, M. D., & Susanti. (2021). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 51–64. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>
- Indonesia, B. (2015). *PROFIL BISNIS USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)*. Bank Indonesia.

- Indonesia, C. (2021). *30 Juta UMKM Bangkrut, 7 Juta Orang Kehilangan Kerja Baca artikel CNN Indonesia “30 Juta UMKM Bangkrut, 7 Juta Orang Kehilangan Kerja” selengkapnya di sini: . CNN INDONESIA.* <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210326124010-92-622407/30-juta-umkm-bangkrut-7-juta-orang-kehilangan-kerja>
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., & Pangestuti, I. R. D. (2020). The impact of risk and financial knowledge, business culture and financial practice on sme performance. *Quality - Access to Success*, *21*(179), 3–9.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=9qTODwAAQBAJ>
- Jatmiko, R. D. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil. *Journal of Management and Business Review*, *11*(1), 1–19. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v11i1.55>
- Jayani, D. H. (2021a). *96,92% Tenaga Kerja Berasal dari UMKM KEUANGAN*. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/12/9692-tenaga-kerja-berasal-dari-umkm>
- Jayani, D. H. (2021b). *UMKM Indonesia Bertambah 1,98% pada 2019*. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/12/umkm-indonesia-bertambah-198-pada-2019>
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm Di Kota Banjarmasin. *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, *9*(2), 134–141. <https://doi.org/10.20527/jwm.v9i2.24>
- Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *3*(1), 153–160.
- Kusnindar, A. A. (2018). PROFILING UKM DI KABUPATEN PRINGSEWU SEBAGAI BASIS MENCIPTAKAN MODEL PEMBERDAYAAN UKM YANG TEPAT SASARAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, *9*(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jiem.v9i1.1170>
- Kusumadewi, R. N. (2017). PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP KINERJA UKM PADA PELAKU UKM DESA RAWA. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, *5*(November), 915–924.
- Lestari, R. (2013). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Riset Akutansi Dan Bisnis*, *13*(2), 133–151.
- Miskiani, K. A., & Bagia, I. W. (2020). PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN MELALUI MOTIVASI KERJA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *2*(2), 120–129.
- Naiborhu, M., & Hulu, F. (2021). HUBUNGAN SOSIAL MEDIA DENGAN LAPANGAN KERJA PADA GENERASI MILENIAL DI DESA LINTONG NIHUTA TAHUN 2020. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *3*(1), 6–10.
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Summersari Jember). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *16*(2), 209–215.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). In *Otoritas Jasa Keuangan*. OJK.

- Okundaye, K., Fan, S. K., & Dwyer, R. J. (2019). Impact of information and communication technology in Nigerian small-to medium-sized enterprises. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 24(47), 29–46. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2018-0086>
- Panduwiguna, I., Noordam, E. R., Veranita, W., Rahman, R. I. A., Aisyah, R., Hardiana, I., Rahmayani, D., Noviyanto, F., Artini, K. S., & others. (2022). *Metodologi Penelitian Farmasi*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=KI2dEAAAQBAJ>
- Prisca, C. (2016). Effect of Financial Literacy and Performance SMEs . Evidence from Kenya. *American Based Research Journal*, 5(11), 26–35.
- Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-commerce adoption by SMEs in developing countries: evidence from Indonesia. *Eurasian Business Review*, 7(1), 25–41. <https://doi.org/10.1007/s40821-016-0044-6>
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Kementerian Hukum dan HAM.
- Reynold, & Rasul, D. (2010). *TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI*. Kementerian pendidikan Nasional.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=W2vXDwAAQBAJ>
- Rusmana, A., Suminar, J. R., Hadisiwi, P., Karlinah, S., Aulianto, D. R., Prayogi, I., Claudita, A., Kustanti, E., & Wulandari, E. R. (2019). *The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0*. Media Akselerasi. <https://books.google.co.id/books?id=3ceGDwAAQBAJ>
- Safitri, R. P. (2018). Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap Motivasi Kerja Dan Dampaknya Pada Kinerja Karyawan. *Journal of Management Review*, 2(2), 198. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i2.1795>
- Sahir, S. H., Handiman, U. T., Nur, A. W. O., Bonoraja, P., Marto, S., Mochammad, S., Marthinus, I., Nururrochman, H. A., Sukarman, P., & Eko, S. (2022). *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi* (1st ed., Issue August). Yayasan Kita Menulis.
- Sari, I. M., Rinaldi, A., & Putra, F. G. (2020). Pengaruh Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Menggunakan Regresi Linear Berganda. *Maju*, 7(2), 110–120.
- Sari, M. (2014). Enterpreneur Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Medan. *JRAB: Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 14(1), 52–65. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/155>
- Sembiring, M. R. P., & Leon, F. M. (2021). The Influence of Demographics Factor on Pension Planning and Financial Literacy of Private Employee. *Business and Entrepreneurial Review*, 21(1), 131–152. <https://doi.org/10.25105/ber.v21i1.9230>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Siswanti, I., Sitepu, C. N. B., Butarbutar, N., Basmar, E., Saleh, R., Sudirman, S., Mahyuddin, M., Parinduri, L., Prasasti, L., & Simarmata, J. (2020). *Manajemen Risiko Perusahaan*. Yayasan Kita Menulis.

- <https://books.google.co.id/books?id=ncgAEAAAQBAJ>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sudrartono, T., Nugroho, H., Irwanto, I., Agustini, I. G. A. A., Yudawisastra, H. G., Maknunah, L. U., Amaria, H., Witi, F. L., Nuryanti, N., & Sudirman, A. (2022). Kewirausahaan Umkm Di Era Digital. In *Cv Widina Media Utama*. Widina Bhakti Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Suripto, T. (2016). Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan Melalui Budaya Organisasi yang Islami. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, VI(2), 144–153.
- Takrim, M., Yanti, E. R., & Yuliati, D. (2021). Kepemimpinan Milenial Dalam Memperkuat Budaya Organisasi. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(2), 251–262.
- Taruté, A., & Gatautis, R. (2014). ICT Impact on SMEs Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 1218–1225. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.968>
- Webmaster. (2022). *Budaya Perusahaan – Pengertian, Tipe, Faktor, & Cara Membangunnya*. The Honey Lady. <https://www.thehoneylady.co.id/blog/budaya-perusahaan/>